

**PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM MENGIKUTI
PELAJARAN DI SDN-2 MARGA MULYA KECAMATAN
PANGKALAN BANTENG KOTAWARINGIN BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam



Oleh:

SRI HARINI
NIM. 082 111 1044

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1431 H / 2010 M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM
MENGIKUTI PELAJARAN DI SDN-2 MARGA
MULYA KECAMATAN PANGKALAN
BANTENG KOTAWARINGIN BARAT**

NAMA : **SRI HARINI**

NIM : **082 111 1044**

JURUSAN : **TARBIYAH**

PROGRAM STUDI : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

JENJANG : **STRATA SATU (S-1)**

Palangka Raya, Juni 2010

Menyetujui:

Pembimbing,

Drs. H. ABD RAHMAN, M.Ag
NIP. 19620604 198903 1 010

Mengetahui:

Pembantu Ketua I,

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Drs. H. ABUBAKAR, HM, M.Ag
NIP. 19551231 198303 1 026

Hj. HAMIDAH, MA
NIP. 19700425 199703 2 003

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi
Saudari Sri Harini**

Palangka Raya, Juni 2010

Kepada

Yth. **Ketua Panitia Ujian Skripsi
STAIN Palangka Raya**

Di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **SRI HARINI**

NIM : **082 111 1044**

Judul : **“PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM
MENGIKUTI PELAJARAN DI SDN-2 MARGA
MULYA KECAMATAN PANGKALAN BANTENG
KOTAWARINGIN BARAT”.**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

**Drs. H. ABD RAHMAN, M.Ag
NIP. 19620604 198903 1 010**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PROBLEMATIKA MAHASISWA PROGRAM KHUSUS PENINGKATAN KUALIFIKASI PENDIDIKAN STRATA SATU MENGIKUTI PERKULIAHAN DI STAIN PALANGKA RAYA (Studi Terhadap 12 Mahasiswa Asal Kotawaringin Timur)** oleh **ERNAWATI** NIM : **082 111 0943** telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya pada:

Hari : **Jum'at**

Tanggal : **25 Juni 2010**

Palangka Raya, 3 Juli 2010

Tim Penguji:

1. **Triwid Syafarotun Najah, M.Pd** (.....)
Ketua Sidang / Anggota
2. **Drs. H. Ahmad Syar'i, M.Pd** (.....)
Anggota
3. **Dra. Hamdanah, HM, M.Ag** (.....)
Anggota
4. **Sri Hidayati, MA** (.....)
Sekretaris / Anggota

Ketua STAIN Palangka Raya,

Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag
NIP. 19630118 199103 1 002

**PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA
DALAM MENGIKUTI PELAJARAN DI SDN-2 MARGA MULYA
KECAMATAN PANGKALAN BANTENG KOTAWARINGIN BARAT**

ABSTRAKSI

Kedisiplinan yang harus dimiliki oleh seorang siswa haruslah ditinjau dari seluruh aspek, seperti disiplin waktu dengan cara tidak terlambat datang ke sekolah, disiplin peraturan, dengan cara tidak melakukan tindakan yang melanggar aturan yang berlaku, dan disiplin dalam belajar seperti membaca bahan pelajaran sebelum belajar, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan lain sebagainya. Pembinaan yang dilakukan terhadap peserta didik baik putra maupun putri yang kurang disiplin pada awal pelajaran, seperti bagi peserta didik yang terlambat kemudian dikumpulkan, dicatat nama, kelas, dan penyebab terlambat, kemudian diberikan arahan dan nasehat.

Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran, bagaimana permasalahan pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran, bagaimana pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran, dan bagaimana hasil pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *deskriptif kualitatif* dengan subjek penelitian 6 orang guru. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian untuk keabsahan data penulis menggunakan *triangulasi* yakni membandingkan sumber data *reduction*, *display* dan *conclusion* sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Hasil penelitian : (1). Gambaran pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya yaitu dengan melalui penerapan program pembinaan itu sendiri di antaranya adalah pembinaan individual yaitu yang merupakan teknik pemberian bantuan secara individual yang dilakukan atau dilaksanakan oleh guru atau pembimbing dengan di antara siswa yang bermasalah. (2) Permasalahan pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran adalah para siswa-nya yang kurang disiplin, dan belum dapat tepat waktu datang pada awal pelajaran pertama. Solusinya adalah dengan memberikan bimbingan secara pelan-pelan dan kontinyu agar dapat membina dirinya sendiri selaku anak didik di sekolah tersebut. (3) Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya adalah di dalam pelaksanaan tersebut guru berfokus pada individu yang dibina dengan tujuan dan harapan siswa bisa memperbaiki dan mengarahkan dirinya dalam menghadapi kesulitan yang dihadapinya sendiri. (4) Hasil pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya diketahui dan ditelaah hasil dari layanan pembinaan yang pernah dilakukan atau dilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada di sekolah kepada para siswa yang bermasalah yang kurang disiplin, sehingga dengan diadakannya tindak lanjut ini dari pihak sekolah pada umumnya dan pembinaan kedisiplinan khususnya akan dapat memperoleh umpan balik atau *fed*

back. Atau pun masukan-masukan dari berbagai komponen yang tentunya bermanfaat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan izin-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tugas dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM MENGIKUTI PELAJARAN DI SDN-2 MARGA MULYA KECAMATAN PANGKALAN BANTENG KOTAWARINGIN BARAT”**

Tercapainya keberhasilan penulis dalam penyusunan skripsi ini tentulah tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, selaku ketua STAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Yth. Bapak Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag selaku pembimbing, yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
3. SDN-2 Marga Mulya Kecamatan Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat
4. Yth. Rekan-rekan program kualifikasi sekalian yang telah membantu dan memberikan sumbangan pemikiran maupun saran-saran yang berguna untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan memanjatkan do'a semoga Allah SWT. senantiasa meridhoi dan memberkati semua yang kita lakukan dengan amal dan perbuatan *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Palangka Raya, Juni 2010
Penulis,

SRI HARINI

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM MENGIKUTI PELAJARAN DI SDN-2 MARGA MULYA KECAMATAN PANGKALAN BANTENG KOTAWARINGIN BARAT**, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Juni 2010
Yang Membuat Pernyataan,

SRI HARINI
NIM. 082 111 1044

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ... 

Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.”

(Al-Qur'an & Terjemah, Depag RI, 2000: 125)

PERSEMBAHAN

Setelah melalui perjalanan yang penuh dengan
perjuangan dalam menggapai cita-cita ...
Skripsi ini juga kupersembahkan untuk :
Ayahanda (Alm.) dan Ibunda
Suami-ku ... Tercinta & Tersayang
Anak-anak-ku yang tercinta dan tersayang
Sahabat-sahabat-ku
yang telah membantu & ikut berperan
pada saat-saat perkuliahan-ku berlangsung

Terima kasih atas segalanya
Semoga Allah SWT melimpahkan berkah,
rahmat dan hidayah-Nya atas keberhasilanku ini
untuk kita semua

Amin Ya Robbal 'Alamin.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
ABSTRAKSI INGGRIS	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
MOTTO	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Paparan Hasil Penelitian sebelumnya	9
B. Deskripsi Teoritik	9
1. Pembinaan	9
2. Disiplin.....	19
C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian.....	21
1. Kerangka Pikir.....	21
2. Pertanyaan Penelitian.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan tempat penelitian.....	25
B. Pendektan dan subjek penelitian.....	25

C. Teknik Pengumpulan Data.....	26
D. Pengabsahan data.	29
E. Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
B. Program SDN-2 Marga Mulya dalam rangka menerapkan disiplin belajar para siswa yang kurang disiplin belajar pada awal pelajaran.....	46
C. Deskripsi Tentang Gambaran Pembinaan Kedisiplinan dalam Mengikuti Pelajaran di SDN-2 Marga Mulya.....	50
D. Pelaksanaan program-program pembinaan kedisiplinan siswa di SDN-2 Marga Mulya.	67
E. Hasil Pembinaan Kepada siswa SDN-2 Marga Mulya dan Analisis Hasil Penelitian.	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1	Subjek Penelitian.....	26
TABEL 2	Batas-Batas Lokasi SDN-2 Marga Mulya Kabupaten Kotawaringin Barat.....	33
TABEL 3	Kondisi bangunan SDN-2 Marga Mulya.....	35
TABEL 4	Keadaan Sarana dan Prasarana SDN-2 Marga Mulya Tahun 2009/2010.....	36
TABEL 5	Data Administrasi Guru SDN-2 Marga Mulya Kecamatan Pangkalan Benteng Kabupaten Kotawaringin Barat.....	39
TABEL 6	Pembagian Tugas Guru SDN-2 Marga Mulya Dalam Membimbing Tahun Ajaran 2010.....	39
TABEL 7	Pemberian Tugas Guru SDN-2 Marga Mulya dalam Proses Belajar-Mengajar Tahun 2009/2010.....	40
TABEL 8	Data Jumlah Siswa SDN-2 Marga Mulya Kecamatan Pangkalan Benteng Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun Ajaran 2010	42
TABEL 9	Tim Pengembang Kurikulum SDN-2 Marga Mulya	42
TABEL 10	Susunan Pengurus Komite Sekolah SDN-2 Marga Mulya, Kecamatan Pangkalan Benteng Kabupaten Kotawaringin Barat.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan tempat di mana terjadi proses pembelajaran antara guru dan peserta didik bahkan lebih jauh sekolah dijadikan sebagai sarana untuk mendidik siswa supaya berperilaku yang baik serta mampu menjadi manusia yang berkepribadian yang mantap.

Dalam UUD 1945 diamanatkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diusahakan terselenggaranya suatu sistem pendidikan nasional yang teratur dalam perundang-undangan sebagai realisasi dari amanat tersebut maka dilaksanakanlah nasional di bidang pendidikan.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3 dinyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berilmu serta bertanggung jawab.¹

Karena pendidikan merupakan salah satu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa

¹ Undang-Undang RI, *UU RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasan*, Jakarta: Cemerlang, 2003, h. 7

sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan.

Kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman sekarang ini sangat berpengaruh terhadap peserta didik dalam berfikir, bersikap, dan berperilaku, terutama mereka yang masih dalam tahap perkembangan transisi yang masih mencari identitas diri/jati diri.²

Hal tersebut di atas juga ditegaskan dalam al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بَالَّتِي

هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*³

² Paraba, Hadirja, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Friska Agung Insani, 1999. h. 10

³ QS. An-Nahl [16]: 125.

Selanjutnya sekolah sebagai lembaga pendidikan dan sekaligus sebagai media pembinaan sumber daya manusia (SDM) yang dianggap penting, seyogyanya terus berusaha untuk melakukan pembinaan-pembinaan, baik secara internal maupun eksternal sekolah harus membangun kerja sama yang baik di antara personil yang terkait untuk terwujudnya lembaga pendidikan yang sesungguhnya, sedangkan secara eksternal maksudnya sekolah mampu berkomunikasi dengan lingkungan sosial secara kondusif, bersama terciptanya kerjasama yang saling mendukung. Kerja sama yang penting berupa penanganan masalah-masalah yang menghambat proses belajar.

Siswa adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya proses pembelajaran di sekolah/ siswa atau anak didik adalah subjek sekaligus objek pendidikan yang kaharidarannya harus disadari dan diperhatikan oleh pendidik baik guru maupun orang tua. Jadi tanpa anak didik mustahil terjadi pembelajaran. Salah satu kriteria anak didik adalah memiliki kesungguhan yang kuat. Kesungguhan yang kuat akan nampak dari tindakan sehari-hari seperti antusias pada setiap pelajaran selalu disiplin.

Kedisiplinan yang harus dimiliki oleh seorang siswa haruslah ditinjau dari seluruh aspek, seperti disiplin waktu dengan cara tidak terlambat datang ke sekolah, disiplin peraturan, dengan cara tidak melakukan tindakan yang melanggar aturan yang berlaku, dan disiplin dalam belajar seperti membaca bahan pelajaran sebelum belajar, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan lain sebagainya. Siswa yang tidak disiplin seperti sering terlambat di sekolah dan sering bolos, akan mengakibatkan waktu belajar siswa menjadi

berkurang, dan tertinggal dari pelajaran yang telah disampaikan oleh guru pada siswa yang lain. Maka oleh karena itu, kedisiplinan siswa dianggap sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa, sehingga banyak sekolah-sekolah sangat memperhatikan tentang masalah kedisiplinan ini khususnya kedisiplinan siswa. Dengan berbagai macam cara, ada yang mengancam dengan memberikan sanksi yang berat.

Tidak bisa dipungkiri pula bahwa selain dikarenakan masalah kedisiplinan yang kurang, sebab-sebab yang timbul dalam pelaksanaan proses pembelajaran ada beraneka ragam, diantaranya sarana pembelajaran yang terbatas, tenaga pengajar yang kurang mencukupi, kurang mengetahui bagaimana cara belajar yang baik. Latar belakang lingkungan, kurangnya cara mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian, kurangnya disiplin mengikuti pembelajaran terutama pada jam pertama pembelajaran. Dari permasalahan-permasalahan tersebut di atas penulis tertarik untuk meneliti kurangnya disiplin siswa pada awal pelajaran. Setiap harinya pada jam pertama diadakan pembinaan kepada siswa SDN-2 Marga Mulya yang kurang disiplin (datang terlambat), oleh guru piket, untuk mencatat dan membina serta memberi sanksi yang bentuknya mendidik bagi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah.

Pembinaan yang dilakukan terhadap peserta didik baik putra maupun putri yang kurang disiplin pada awal pelajaran, seperti bagi peserta didik yang terlambat kemudian dikumpulkan, dicatat nama, kelas, dan penyebab terlambat, kemudian diberikan arahan dan nasehat. Apabila terulang kembali

pada peserta didik yang sama maka disamping diberikan arahan juga diberikan sanksi misalnya membersihkan halaman sekolah, membersihkan ruangan kelas, membaca buku di perpustakaan sendirian dan dengan diawasi oleh guru piket sebagai pengganti guru BP.

Apabila hal tersebut terulang lagi terlambat pada awal jam pelajaran pertama maka wali kelasnya melalui kepala sekolah memanggil orang tua peserta didik untuk menyampaikan permasalahan yang dialami putera-puterinya.

Sesuai dengan hal tersebut penulis ingin meneliti sejauh mana sekolah dapat mengatasi masalah tersebut dengan judul: **“PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM MENGIKUTI PELAJARAN DI SDN-2 MARGA MULYA KECAMATAN PANGKALAN BANTENG KOTAWARINGIN BARAT”**.

B. Identifikasi Masalah.

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siapakah yang bertanggung jawab dalam pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti mata pelajaran pada jam pertama di SDN-2 Marga Mulya?
2. Apakah yang dilakukan guru dalam pembinaan kedisiplinan siswa di SDN-2 Marga Mulya?
3. Berapa banyak siswa yang termasuk dalam pembinaan kedisiplinan di SDN-2 Marga Mulya?
4. Apakah penyebab dilakukan pembinaan kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran terutama pada jam pertama di SDN-2 Marga Mulya?

5. Bagaimana proses pelaksanaan dalam pembinaan kedisiplinan di SDN-2 Marga Mulya?
6. Materi apa saja yang diterapkan untuk pembinaan kedisiplinan di SDN-2 Marga Mulya?
7. Bagaimana hasil pembinaan yang dilakukan terhadap kedisiplinan siswa di SDN-2 Marga Mulya?

C. Rumusan Masalah.

Beranjak dari identifikasi masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya?
2. Bagaimana permasalahan pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya?
3. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya?
4. Bagaimana hasil pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya.
 2. Untuk mengetahui permasalahan pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya.
 3. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya.
 4. Untuk mengetahui hasil pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Sebagai bahan informasi bagi SDN-2 Marga Mulya Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat.
 - b. Untuk memperkaya *khazanah* pengetahuan penulis dalam ilmu pendidikan khususnya dalam hal pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya.
 - c. Sebagai bahan bacaan untuk menambah khazanah intelektual perpustakaan STAIN Palangka Raya.
 - d. Sebagai kajian ilmiah guna penelitian lebih lanjut.

E. Sistematika Pembahasan.

Pembahasan dalam penelitian ini agar lebih terarah nantinya maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut.

- BAB I Pendahuluan; berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II Kajian Pustaka; yang memuat tentang penelitian sebelumnya, deskripsi teoritik yang berisikan tentang pembinaan serta disiplin.
- BAB III Metode penelitian yang berisikan: waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengabsahan data.
- BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan berisikan objek penelitian, penyajian data, dan analisis data.
- BAB V Penutup, berisikan kesimpulan akhir dan saran-saran hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Paparan Hasil Penelitian sebelumnya.

Penelitian Bambang Sugiarto tahun 2003 tentang Pembinaan Akhlak Mahasiswa STAIN di Asrama Islam Palangka Raya, menyatakan pembinaan akhlak mahasiswa di asrama berjalan secara berkesinambungan dan beraturan (sudah terjadwal) dan pada dasarnya pembinaan yang dilaksanakan adalah untuk pembinaan akhlakul karimah STAIN Palangka Raya.

Adapun hasil penelitiannya adalah setiap jam pelajaran pertama siswa memang kurang disiplin sehingga pembinaan yang dilakukan untuk kurang disiplin tersebut adalah cukup baik dan berjalan dengan sesuai aturan yang dilakukan pihak sekolah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tentang pembinaan kedisiplinan siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti pelajaran dengan obyek SDN-2 Marga Mulya Kecamatan Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat.

B. Deskripsi Teoritik.

1. Pembinaan.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1989), disebutkan bahwa:

Pembinaan adalah suatu proses, peraturan, cara membina dan sebagainya, atau usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁴

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989, h. 243

Sedangkan Mangunharjana, mengemukakan pembinaan sebagai

Suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang menjalaninya, untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja dijalani secara lebih efektif.⁵

Dari beberapa uraian di atas, dapat Penulis artikan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan adalah upaya dan tindakan yang dilakukan secara berdaya dan bertujuan tertentu untuk mengembangkan pengetahuan, meningkatkan kedisiplinan dan kecakapan agar lebih baik dari sebelumnya.

2. Pentingnya Pembinaan Kedisiplinan.

Pentingnya disiplin adalah untuk rasa hormat terhadap otoritas / kewenangan, upaya untuk menanamkan kerjasama (adanya pembagian kerja), Kebutuhan untuk berorganisasi, (membutuhkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dalam artian menyepakati perilaku yang telah ditetapkan), Rasa hormat terhadap orang lain, Keinginan untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan, (memperkenalkan contoh perilaku tidak disiplin).⁶

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai

⁵ Mangunharjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius, 1986, h. 12

⁶ <http://anisyapradani.blogspot.com/2010/01/pertemuan-10-pembinaan-disiplin-siswa.html>

dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut *disiplin siswa*. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut *disiplin sekolah*. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.⁷

Menurut *Wikipedia* (1993) bahwa yang dimaksud dengan aturan sekolah (*school rule*) tersebut, seperti aturan tentang standar berpakaian (*standards of clothing*), ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika belajar/kerja. Pengertian disiplin sekolah kadangkala diterapkan pula untuk memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan, meski kadangkala menjadi kontroversi dalam menerapkan metode pendisiplinannya, sehingga terjebak dalam bentuk kesalahan perlakuan fisik (*physical maltreatment*) dan kesalahan perlakuan psikologis (*psychological maltreatment*), sebagaimana diungkapkan oleh Irwin A. Hyman dan Pamela A. Snock dalam bukunya “*Dangerous School*” (1999).⁸

Berkenaan dengan tujuan disiplin sekolah, Maman Rachman (1999) mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah : (1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, (2)

⁷ <http://rhena-manroe.blogspot.com/2010/01/pembinaan-disiplin-siswa.html>

⁸ *Ibid*

mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, (3) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan (4) siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya. Hal senada dikemukakan oleh Wikipedia (1993) bahwa tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas. Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa.

Disiplin preventif, yakni upaya menggerakkan siswa mengikuti dan mematuhi peraturan yang berlaku. Dengan hal itu pula, siswa berdisiplin dan dapat memelihara dirinya terhadap peraturan yang ada. Disiplin korektif, yakni upaya mengarahkan siswa untuk tetap mematuhi peraturan. Bagi yang melanggar diberi sanksi untuk memberi pelajaran dan memperbaiki dirinya sehingga memelihara dan mengikuti aturan yang ada. Membicarakan tentang disiplin sekolah tidak bisa dilepaskan dengan persoalan perilaku negatif siswa. Perilaku negatif yang terjadi di kalangan siswa remaja pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat mengkhawatirkan, seperti: kehidupan sex bebas, keterlibatan dalam narkoba, gang motor dan berbagai tindakan yang menjurus ke arah

kriminal lainnya, yang tidak hanya dapat merugikan diri sendiri, tetapi juga merugikan masyarakat umum.⁹

Di lingkungan internal sekolah pun pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan yang merentang dari pelanggaran tingkat ringan sampai dengan pelanggaran tingkat tinggi, seperti : kasus bolos, perkelahian, nyontek, pemalakan, pencurian dan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya. Tentu saja, semua itu membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangannya, dan di sinilah arti penting disiplin sekolah.

3. Pendekatan Pembinaan.

Untuk lebih jelasnya mengenai pembahasan tentang pembinaan ini, Mangunharjana (1986), dalam bukunya *Pembinaan Arti dan Metodenya* mengemukakan tentang jenis pendekatan dan metode yang digunakan dalam pembinaan yaitu: ¹⁰

a. Pendekatan Informatif

Dengan pendekatan informatif, pada dasarnya wali kelas menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada para siswa. Para siswa seperti diperlakukan sebagai orang yang belum tahu, tidak mempunyai pengalaman. Dengan pendekatan informatif biasanya pembicaraan tentang berbagai hal yang dianggap perlu bagi para siswa. Sesuai dengan sifatnya, pendekatan informative mempergunakan

⁹ <http://rhena-manroe.blogspot.com/2010/01/pembinaan-disiplin-siswa.html>

¹⁰ *Ibid*, h. 12-15

metode kuliah dan metode-metode lain yang menekankan penyampaian informasi dari pembina kepada para peserta.

b. Pendekatan Partisipatif

Pendekatan Partisipatif berlandaskan kepercayaan bahwa para peserta sendiri merupakan sumber pembinaan yang utama. Maka dalam pembinaan ini banyak melibatkan para peserta, pembina tidak bertindak sebagai guru, tetapi sebagai koordinator dalam proses belajar, meskipun dia juga wajib memberikan masukan, input, sejauh dibutuhkan oleh tujuan program. Pada pendekatan ini banyak melibatkan para peserta sehingga sangat tepat dipergunakan metode yang dapat melibatkan para peserta misalnya diskusi kelompok dan studi kasus.

c. Pendekatan Eksperiensial

Pendekatan Eksperiensial berkeyakinan bahwa belajar yang sejati terjadi karena pengalaman pribadi dan langsung. Dalam pendekatan ini peserta dilibatkan langsung dalam situasi dan pengalaman dalam bidang yang dijadikan pembinaan, untuk itu dituntut keahlian tinggi dari pembinanya. Pendekatan Eksperiensial yang menghubungkan secara langsung para peserta dengan pengalaman, mempergunakan metode yang mendukung, misalnya metode kerja proyek, tinggal di tempat.

Untuk dapat mempergunakan pendekatan dan metode pembinaan secara efektif, dalam pilihannya perlu diperhitungkan dengan bahan dan cara, para peserta, waktu, sumber/peralatan dan program pembinaan.

4. Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah.

Pendisiplinan sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk dapat berperilaku sesuai dengan norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Aturan sekolah adalah aturan terhadap standar berpakaian, ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika belajar atau kerja (belajar harus dilakukan dengan jujur). Tujuan disiplin sekolah adalah untuk mendorong dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baik serta lingkungannya. Disiplin preventif adalah upaya menggerakkan siswa mengikuti dan mematuhi peraturan yang berperilaku.¹¹

Agama Islam mengajarkan kepada umatnya supaya disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditentukan. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku

¹¹ <http://anisyapradani.blogspot.com/2010/01/pertemuan-10-pembinaan-disiplin-siswa.html>

dengan kata lain disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.¹²

Para ahli menggolongkan disiplin dalam dua bentuk, yaitu : Disiplin preventif (menjaga jangan sampai terjadi), Disiplin korektif (memperbaiki apa yang telah terjadi). Disiplin preventif dilakukan oleh sekolah untuk mencegah perilaku – perilaku menyimpang yang mungkin ditimbulkan oleh peserta didik ketika belajar dan beraktivitas di sekolah. Cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan disiplin preventif adalah dengan memberikan nasihat, pengetahuan, aturan, bimbingan, serta motivasi kepada para peserta didik. Sedangkan disiplin kuratif adalah disiplin yang dilakukan guna memperbaiki sesuatu kesalahan yang telah terjadi dan berusaha menjaga agar tidak terjadi kembali suatu kesalahan yang sama oleh karenanya bentuk tindakan disiplin kuratif dapat berupa pemberian sanksi dan hukuman ataupun nasehat.

Penyebab perilaku tidak disiplin biasanya dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya : Guru pengajarnya ,Kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur, Siswa yang tidak diberikan nasihat dan pengarahan akan minat dan bakat yang mereka kuasai, Kurikulum yang terlalu kaku, tidak / kurang fleksibel, terlalu dipaksakan dan lain-lain.

Upaya guru untuk mewujudkan disiplin adalah dengan membantu siswa mengembangkan pola perilakunya (kenali mana pola perilaku positif dan negatifnya), membantu siswa meningkatkan standar perilakunya

¹² Ivor, Devies K, *Pengelolaan Belajar...* h. 24

(berperan sebagai konselor), menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat, membantu merumuskan kurikulum sebagai bahan belajar yang menarik dan menyenangkan. Sedangkan dari sisi siswa, kita dapat memberikan saran kepadanya untuk memotivasi diri dan memberikan reward atau hadiah atas segala prestasi yang telah mereka raih, sehingga akan terjadi simbiosis mutualisme antara pihak sekolah dan peserta didiknya. Sekolah diuntungkan atas prestasi yang telah diraih, sehingga membuat nama sekolah kian harum, sedangkan siswa merasa beruntung dengan kesempatannya untuk berkontribusi kepada sekolah dan mendapatkan apresiasi atas segala prestasi yang telah ia torehkan.

Dilihat dari aspek sosio-kultural, tujuan pendidikan adalah perwujudan dari hasil proses yang dicapai secara bertahap menuju kepada sasaran akhir yang paling didambakan oleh masyarakat yang berbudaya.¹³ Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua hal yang menentukan berhasilnya, yakni pengaturan proses pembelajaran dan pembelajaran itu sendiri, dan keduanya mempunyai saling menguntungkan satu sama lain. Kemampuan mengatur proses pembelajaran yang baik akan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dalam suasana yang wajar tanpa tekanan dan kondisi yang termotivasi untuk belajar. Dalam kegiatan pembelajaran siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun lingkungannya.

¹³ Paraba, Hadirja, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Friska Agung Insani, 1999. h. 12

Kebutuhan akan pembina, bantuan dan perhatian guru yang berbeda setiap individu siswa

Strategi umum merancang disiplin (reisman dan payne), menumbuhkan konsep diri siswa sehingga siswa dapat berperilaku disiplin. Bentuk Peraturan yang dapat sekolah terapkan : Otoritarian (ketat dan rinci), Permisif (bebas dan boleh melakukan apa saja), Demokrasi (diskusi dan penalaran sekaligus rasional dan epistemologi sekaligus ada penjelasan). Disiplin itu pada hakikatnya membuat hidup kita menjadi lebih teratur dan lebih baik. bukan malah tertekan ataupun merasa terbebani. kita adalah para pendidik. dan sudah sepantasnya sebuah keteladanan dapat kita berikan kepada para peserta didik melalui sikap disiplin yang tinggi. Agar nantinya mereka terbiasa pada lingkungan yang disiplin. karena dengan kita disiplin maka sebenarnya kita telah menghargai diri ini dan orang lain disekitar kita. "salah satu kesempatan yang dapat kita lakukan untuk mencapai hidup yang sukses adalah dengan terbiasa hidup disiplin.." Disiplin siswa adalah kepatuhan dan ketaatan terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.¹⁴

Penyebab perilaku tidak disiplin biasanya dari guru yang tidak bersikap disiplin kepada siswa-siswanya atau bahkan terkadang para guru bersikap santai terhadap aturan yang sebenarnya sudah ditetapkan dan dibuat oleh sekolah. Kondisi sekolah yang kurang menyenangkan dan kurang teratur membuat para siswa tidak disiplin. Kurikulum yang dimiliki

¹⁴
siswa.html

<http://anisyapradani.blogspot.com/2010/01/pertemuan-10-pembinaan-disiplin-siswa.html>

sekolah terlalu kaku, tidak atau kurang fleksibel, dan terlalu dipaksakan yang sebenarnya tidak cocok dengan siswa di sekolah tersebut. Upaya guru untuk menumbuhkan perilaku disiplin adalah seperti membantu para siswa mengembangkan pola perilaku untuk dirinya, para guru membantu setiap siswa untuk mengembangkan pola perilaku yang dimiliki masing-masing siswa. Membantu siswa untuk lebih meningkatkan standar perilakunya, dan mengubah perilaku yang jelek menjadi perilaku yang baik sehingga para siswa memiliki perilaku disiplin dan tidak malas-malasan. Melaksanakan pelaksanaan aturan sebagai alat disiplin; baik aturan-aturan khusus dan umum, kebutuhan untuk berorganisasi, rasa hormat terhadap orang lain, keinginan untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan, memperkenalkan contoh perilaku tidak disiplin.

Strategi-strategi umum untuk merancang disiplin menurut Reisman dan Payne adalah sebagai berikut; menumbuhkan konsep diri siswa sehingga siswa dapat berperilaku disiplin, keterampilan berkomunikasi, konsekuensi-konsekuensi logis dan alami, klarifikasi nilai, analisis transaksional, terapi realitas, disiplin yang terintegrasi, modifikasi perilaku, tantangan bagi disiplin. Peraturan-peraturan sekolah seperti peraturan otoritarian yaitu peraturan dibuat sangat ketat dan sangat rinci, peraturan dibuat seketat mungkin agar disiplin siswa dapat diwujudkan dan tidak ada lagi siswa yang tidak mematuhi peraturan yang sudah dibuat tersebut, peraturan yang bersifat otoriter tidak akan bisa jika tidak dipatuhi oleh para siswa karena peraturan yang otoriter biasanya bersifat memaksa,

dan jika tidak dipatuhi akan ada sanksi-sanksi yang harus diterima. Siswa harus patuh dan taat terhadap peraturan yang dibuat oleh sekolah dan tidak bisa melawan selain mematuhi peraturan tersebut. peraturan demokratis yaitu peraturan yang terdapat penjelasan, diskusi dan penalaran, dan membantu anak memahami mengapa harus mematuhi peraturan yang sudah dibuat dan menaati peraturan-peraturan tersebut.

Tekhnik peraturan demokratis ini menekankan pada aspek edukatif, dan aspek hukuman. Sanksi-sanksi atau hukuman pada peraturan demokratis ini dapat diberikan yang menolak atau melanggar tata tertib. Hukuman dimaksudkan sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan mendidik para siswa agar lebih disiplin. Dengan kita melaksanakan perilaku disiplin akan membuat diri kita menjadi mandiri dan menjadi orang yang penuh dengan tanggung jawab. Peraturan permisif yaitu siswa dibiarkan bertindak menurut keinginannya, dan jika melanggar norma tidak diberi hukuman.

Disiplin merupakan kunci sukses, sebab dengan disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dan usaha penting mundur dalam kebenaran dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa.

Disiplin di SDN-2 Marga Mulya dalam menggunakan waktu perlu diperhatikan dengan seksama, karena waktu yang telah berlalu tidak akan kembali lagi. Seorang siswa yang pada waktu belajar di rumah maupun di sekolah tidak menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, waktu belajar

di rumah digunakan untuk bermain-main dan nonton TV, sementara untuk tidur digunakan untuk bagadang. Hal ini tidak bisa dibiarkan berlarut-larut dikarenakan akan berdampak pada pembelajaran di sekolah.

Apabila hal ini terus menerus dilakukan maka ketika berangkat sekolah tidak mustahil siswa tersebut akan terlambat dan tidak mengikuti pelajaran di kelas sebagaimana mestinya, tidak mustahil siswa itu akan mendapat sanksi atau hukuman yang berlaku di sekolah tersebut karena tidak disiplin tidak menggunakan waktu itulah maka siswa tersebut akan merasakan akibatnya.

Sebaliknya bagi seseorang termasuk seorang siswa yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang yang hidup teratur dan disiplin memanfaatkan waktunya.

Disiplin tidak datang dengan sendirinya akan tetapi melalui latihan yang ketat dalam kehidupannya. Selain disiplin dalam menggunakan waktu kita juga harus disiplin dalam beribadah, disiplin dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini lah yang akan dilakukan pembinaan di SDN-2 Marga Mulya.

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian.

1. Kerangka Pikir Penelitian.

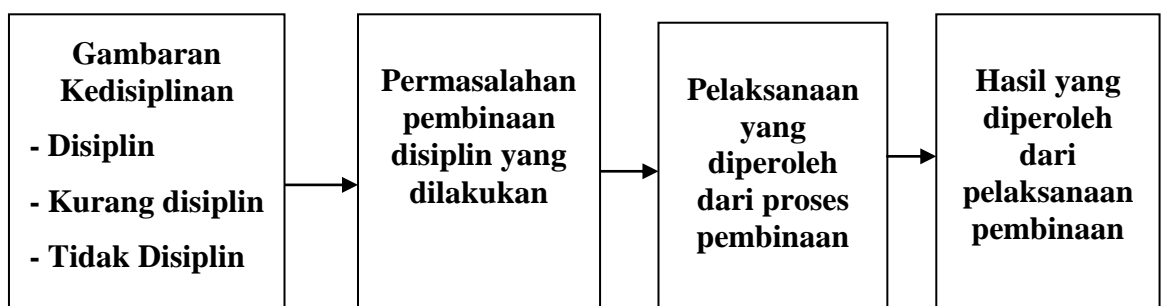
Dalam proses pembelajaran manusia harus dipandang sebagai objek (sasaran) dan sekaligus sebagai subjek (pelaku) pembelajaran. Latar belakang lingkungan, kurangnya cara mempersiapkan diri untuk

menghadapi ujian, kurangnya disiplin mengikuti pembelajaran terutama pada jam pertama pembelajaran. Dari permasalahan-permasalahan tersebut di atas penulis tertarik untuk meneliti kurangnya disiplin siswa pada awal pelajaran.

Pembinaan yang dilakukan terhadap peserta didik baik putra maupun putri yang kurang disiplin pada awal pelajaran, seperti bagi peserta didik yang terlambat kemudian dikumpulkan, dicatat nama, kelas, dan penyebab terlambat, kemudian diberikan arahan dan nasehat. Apabila terulang kembali pada peserta didik yang sama maka disamping diberikan arahan juga diberikan sanksi.

Apabila hal tersebut terulang lagi terlambat pada awal jam pelajaran pertama maka wali kelasnya melalui kepala sekolah memanggil orang tua peserta didik untuk menyampaikan permasalahan yang dialami putera-puterinya.

Untuk lebih dipahami kerangka pikir diwujudkan berupa bagan sebagai berikut :



2. Pertanyaan Penelitian.

Sebagaimana acuan pembahasan pada penulisan ini, penulisan membuat pertanyaan secara garis besar dengan merujuk kepada rumusan masalah, pertanyaan dimaksud adalah :

- a) Program apa yang dimiliki SDN-2 Marga Mulya dalam rangka menerapkan disiplin belajar para siswa?
 - 1) Perencanaan SDN-2 Marga Mulya dalam rangka menerapkan disiplin belajar para siswa?
 - 2) Metode / cara SDN-2 Marga Mulya dalam rangka menerapkan disiplin belajar para siswa?
 - 3) Kendala SDN-2 Marga Mulya dalam rangka menerapkan disiplin belajar para siswa?
 - 4) Hasil SDN-2 Marga Mulya dalam rangka menerapkan disiplin belajar para siswa?
- b) Bagaimana pelaksanaan program-program tersebut?
- c) Bagaimana gambaran kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya?
- d) Bagaimana permasalahan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya?
- e) Bagaimana pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya?
- f) Pembinaan apa saja yang diberikan kepada siswa dan siswi yang kurang disiplin?

- g) Siapakah yang ditugaskan oleh sekolah untuk membina siswa dan siswi yang kurang disiplin?
- h) Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan pembinaan tersebut?
- i) Bagaimana mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembinaan tersebut?
- j) Bagaimana hasil pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Alokasi waktu dalam penelitian tentang Pembinaan Siswa dalam Mengikuti Pelajaran di SDN-2 Marga Mulya Kecamatan Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat ini direncanakan selama 6 bulan, yaitu 2 bulan penggarapan proposal, 2 bulan penelitian dan 2 bulan penyelesaian hasil penelitian.

B. Pendekatan dan Subjek Penelitian

1. Pendekatan Penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari responden dan perilaku yang diamati.¹⁵

Penelitian kualitatif dimaksudkan supaya dapat mendeskripsikan apa yang terjadi di lapangan dengan lebih jelas serta terperinci sehingga dapat dikumpulkan sebanyak mungkin data mengenai Pembinaan Siswa Yang Kurang Disiplin dalam Mengikuti Pelajaran di SDN-2 Marga Mulya Kecamatan Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat. Oleh karena itu yang

¹⁵ J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, h. 3

menjadi subjek penelitian kualitatif adalah segi pandang subjek penelitian dalam menyikapi suatu fenomena tertentu.

2. Subjek

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 6 (enam) orang guru yang mengajar di SDN-2 Marga Mulya Kecamatan Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Subjek Penelitian

NO	NAMA GURU/SUBJEK	KELAS	SEKOLAH
1	Walehan Sady, S.Pd	Kepala Sekolah	SDN-2 Marga Mulya
2	Cilianus Kunya	V	SDN-2 Marga Mulya
3	Pransiskus Ngaga	VI	SDN-2 Marga Mulya
4	Sri Murti	III	SDN-2 Marga Mulya
5	Wilfrida Nggumba	II/Guru Agama Katolik I-VI	SDN-2 Marga Mulya
6	Rini Narti	IV	SDN-2 Marga Mulya

Sumber Data: Dokumen, SDN-2 Marga Mulya Kecamatan Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat tahun 2009.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian, sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Yaitu suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung secara interviewer dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan.¹⁶ Melalui teknik wawancara ini data yang diperoleh ialah sebagai berikut:

3. Bagaimana gambaran pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya?
 4. Bagaimana permasalahan pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya?
 5. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya?
 6. Bagaimana hasil pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya?
2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi menurut Moleong adalah setiap bahan tertulis, film dan gambar yang dapat memberikan informasi.¹⁷

Melalui teknik ini penulis berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan, adapun data yang diambil dari teknik ini adalah:

¹⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 39

¹⁷ J. Lexy Maleong, *Metode...* h. 161.

- a. Sejarah singkat berdirinya SDN-2 Marga Mulya Kecamatan Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat.
 - b. Pembinaan Disiplin di SDN-2 Marga Mulya Kecamatan Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat.
 - c. Keadaan guru dan karyawan SDN-2 Marga Mulya Kecamatan Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat.
 - d. Keadaan siswa SDN-2 Marga Mulya Kecamatan Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat.
 - e. Keadaan sarana dan prasarana SDN-2 Marga Mulya Kecamatan Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat.
3. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹⁸ Melalui teknik observasi ini data yang diperoleh ialah sebagai berikut;

- a) Program apa yang dimiliki SDN-2 Marga Mulya dalam rangka menerapkan disiplin belajar para siswa?
- b) Bagaimana pelaksanaan program-program tersebut?
- c) Bagaimana gambaran kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya?
- d) Bagaimana permasalahan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya?

¹⁸ Joko Subagyo, *Metodde*. H. 63

- e) Bagaimana pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya?
- f) Pembinaan apa saja yang diberikan kepada siswa dan siswi yang kurang disiplin?
- g) Siapakah yang ditugaskan oleh sekolah untuk membina siswa dan siswi yang kurang disiplin?
- h) Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan pembinaan tersebut?
- i) Bagaimana mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembinaan tersebut?
- j) Bagaimana pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya?

D. Pengabsahan Data.

Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang sesungguhnya. Untuk memperoleh keabsahan data, penulis akan melakukan pengujian dengan cara *Triangulasi*, sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dataitu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁹ Melalui teknik triangulasi ini hasil pengamatan terhadap subjek penelitian akan dibandingkan dengan data wawancara dengan sumber lain yaitu kepala sekolah dan siswa sebagai informan yang berkaitan dengan Pembinaan Siswa

¹⁹ J. Lexi Maleong, *Metode...*h. 178

Yang Kurang Disiplin dalam Mengikuti Pelajaran di SDN-2 Marga Mulya Kecamatan Pangkalan Banteng Kotawaringin Barat.

E. Analisis Data.

Dalam menganalisis data, ada beberapa langkah yang ditempuh dengan berpedoman pada pendapat Milles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa teknis analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (pengurangan data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telah dipaparkan apa adanya, dapat dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan hasil penelitian, karena data yang kurang valid akan mengurangi keilmiahan hasil penelitian.
2. *Data Display* (penyajian data), yaitu data yang diperoleh dari kaneh penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dan tidak menutup kekurangannya.
3. *Conclusion Drawing/verifying* (penarikan kesimpulan dan verifikasi), adalah penarikan kesimpulan dalam penelitian tentang Pembinaan Kedisiplinan Siswa ini dilakukan dengan melihat dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga data yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh atau dianalisa. Ini dilakukan agar hasil penelitian secara kongkrit sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.²⁰

²⁰ Milles dan Hiberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Perss, 1999, h. 16-18

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 2 Marga Mulya

SDN-2 Marga Mulya, yang didirikan sejak tahun 1988, dan langsung mulai beroperasi untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar mulai akhir tahun 1988 juga. Yang para pengasuhnya masih dalam status honorer dan 1 PNS sebagai Kepala Sekolahnya, yang waktu itu para honorer digaji oleh PTP. 26 dan dihonorkan oleh transmigrasi dalam waktu penggajian Tri Wulan dan status sekolah belum difinitif.

Dan sebelum berstatus SDN-2 Marga Mulya sekolah ini berstatus SDN PIR Desa-5 mengapa berstatus demikian, karena SDN-PIR Desa 5 ini berada di wilayah pemukiman transmigrasi yang disebut PIR Desa-5, yang penduduknya berasal dari berbagai macam wilayah atau suku, seperti dari suku Dayak, Suku Jawa, Suku Madura, dan Suku Flores (NTT) yang dipimpin oleh seorang KUPT dan StaPNya.

Dan PIR Desa-5 ini pada mulanya dibawah wilayah kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat. Dua (2) tahun kemudian diperoleh 3 PNS ke SDN PIR Desa-5 ini, dan kemudian yang honorer pun dua (2) tahun kemudian mengikuti tes pengangkatan PNS dan

akhirnya juga juga terangkat yang di SK kan di SDN-PIR Desa 5 sini juga.

Tiga tahun kemudian PIR Desa 5 menjadi Desa Definitif, yang kemudian dilepas oleh KUPT beserta staPnya dan dipimpin oleh seorang kepala Desa. Kemudian 31 s PIR Desa menjadi Desa Marga Mulya. Hingga status SD-ny adi SDN-2 Marga Mulya, dan statusnya sudah definitive.

Tahun 2000 kemudian Desa 5 Marga Mulya yang pada mulanya berada di bawah wilayah Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat dan sekarang menjadi Desa Sungai Hijau, dan pada tahun 2005 terjadilah pemekaran wilayah kecamatan yakni kecamatan Kumai, kecamatan Pangkalan Lada, dan Kecamatan Pangkalan Benteng.

Desa Marga Mulya yang sekarang disebut Desa Sungai Hijau, ini berada, di wilayah Kecamatan Pangkalan Benteng Kabupaten Kotawaringin Barat.

Dan telah disebutkan di atas bahwa sejak tahun 1988 SDN ini sudah ada yang didirikan di tengah-tengah pemukiman masyarakat transmigrasi, namun walaupun di tengah-tengah masyarakat tempatnya sangat kodusif, karena walaupun di tengah-tengah tapi jauh dari rumah masyarakat.

Dan sekolah ini dari tahun 2000 hingga sekarang sering perbaikan-perbaikan yang diperoleh melalui DAK (Bantuan Daerah), baik perbaikan fisik maupun non fisik.

2. Letak Geografis, Bangunan Sarana dan Prasarana

SDN-2 Marga Mulya yang terletak di tengah-tengah Desa Sungai Hijau Kecamatan Pangkalan Benteng Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tahun berdiri : 1988

Nomor Statistik : 101140506015

Alamat sekolah : SDN-2 Marga Mulya, jalan Apel, Kelurahan Sungai Hijau, Kecamatan Pangkalan Benteng Kabupaten Kotawaringin Barat.

Luas tanah : 12,750 m² (panjang: 50 m; Lebar: 85 m)

Luas Bangunan : - Gedung unit 1 272 m²
- Gedung unit II, 256 m²

SDN-2 Marga Mulya terletak di desa Sungai Hijau Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat, dan lebih tepatnya di jalan Apel.

Letak bangunan sekolahnya terdapat di tengah-tengah pemukiman penduduk transmigrasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Batas-Batas Lokasi SDN-2 Marga Mulya
Kabupaten Kotawaringin Barat

No	Arah	Batas
1	Utara	Batas lokasi sekolah dan lokasi warga jalur 4.

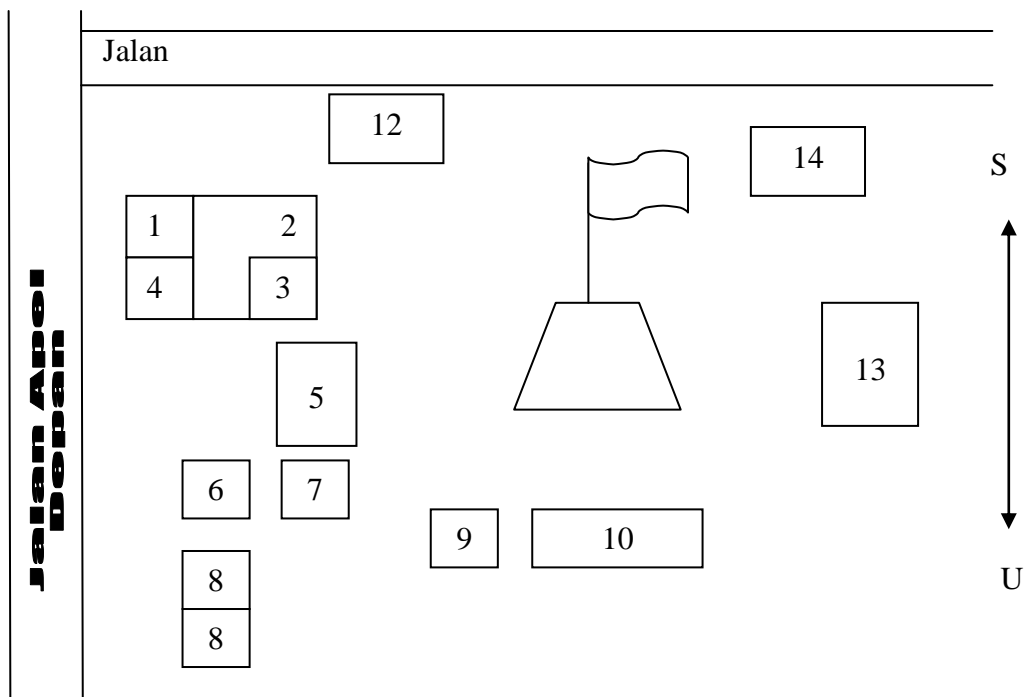
2	Barat	Lapangan sekolah, lokasi masjid dan bangunan masjid.
3	Timur	Lokasi batas sekolah, lokasi pemerintahan desa, postu dan gereja.
4	Selatan	Batas lokasi sekolah, kantor desa.

Sumber data: Observasi dan Dokumentasi SDN-2 Marga Mulya

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara geografis letak SDN-2 Marga Mulya sangat kondusif bagi terlaksananya proses kegiatan belajar-mengajar yang efektif. Hal ii mengingat letaknya yang jauh dari kebisingan, karena walaupun berdekatan dengan pemukiman penduduk, namun keadaannya tidak begitu berpengaruh pada terlaksananya proses kegiatan belajar-mengajar yang kondusif.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada denah berikut ini:

Denah 1. Lokasi bangunan SDN-2 Marga Mulya Pangkalan Banteng
Kabupaten Kotawaringin Barat.



Keterangan:

1. Ruang kantor/Kep. Sekolah
2. Ruang guru
3. Ruang tamu
4. Ruang BP
5. Ruang kelas unit 1
6. Ruang WC guru
7. Ruang dapur
8. Ruang WC siswa
9. Ruang UKS/Dokter kecil
10. Ruang kelas unit II
11. Parkir guru
12. Ruang perpustakaan
13. Lapangan olah raga
14. Kebun sekolah

Sedangkan untuk mengetahui kondisi bangunan gedung yang dimiliki oleh SDN-2 Marga Mulya kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Kondisi bangunan SDN-2 Marga Mulya

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1	Ruang kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang kelas unit I	3	Baik

4	Ruang tamu	ruang	Baik
5	Gedung perpustakaan	1	Baik
6	WC guru	1	Baik
7	WC siswa	1	Baik
8	Ruang kelas unit II	2	Baik
9	Ruang BP	3	Baik
10	Tempat parkir	ruang	Baik
		1	
		1	

Sumber data: Dokumentasi dan Wawancara

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kondisi bangunan gedung yang dimiliki SDN-2 Marga Mulya, Kelurahan Sungai Hijau, Kecamatan pangkalan banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat sudah cukup memadai mengingat sudah terpenuhinya semua kebutuhan bagi terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar yang baik, seperti ruang kelas dan gedung perpustakaan yang menjadi sarana bagi siswa untuk menambah khazanah keilmuan mereka.

Kondisi gedung juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar di SDN-2 Marga Mulya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Keadaan Sarana dan Prasarana
SDN-2 Marga Mulya Tahun 2009/2010

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1	Meja murid	105	
2	Kursi murid	buah	
3	Meja guru	204	
4	Kursi guru	buah	
5	Meja kepala sekolah	6 buah	
6	Kursi kepala sekolah	12	
7	Papan tulis	buah	

8	Papan absen	1 buah	
9	Papan data	1 buah	
10	Lemari berkas	7 buah	
11	Lemari kantor	6 buah	
12	Meja kantor	17	
13	Kursi tamu	buah	
14	Rak buku	1 buah	
15	Lemari buku	6 buah	
16	Peta Indonesia	6 buah	
17	Peta Kalteng	2 set	
18	Peta dunia	6 buah	
19	Globe	7 buah	
20	Rumah dinas kepala	1 buah	
	sekolah	1 buah	
	Rumah dinas guru	1 buah	
21	Rumah dinas penjaga	7 buah	
22	Pengeras suara	-	
23	Tape recorder	-	
24	Komputer	-	
25	Mesin ketika manual	1 buah	
26	Timbangan badan	1 buah	
27	Bendera Merah Putih	1 buah	
28	Gambar Presiden	1 buah	
29	Gambar Wakil Presiden	2 buah	
30	Gambar Burung Garuda	1 buah	
31	Ruang UKS	7 buah	
32	Jam dinding	7 buah	
33	KIT IPA	7 buah	
34	KIT Bhs. Indonesia	1 buah	
35	Multi Media B. Inggris	7 buah	
36	Tarso Manusia	12	
37	Kalkulator	buah	
38	Penggaris	6 buah	
39	Telpon/HP	1 buah	
40	Kerangka Manusia	1 buah	
41	Alat tukang	7 buah	
42	Tiang bendera	6 buah	
43	Alat musik	- buah	
44	Alat tukang	- set	
45	Lemari AVA	1 set	
46	Rak koran	1 buah	
47	Lemari barang	5 buah	
48	Loker	3 buah	
49	Meja baca perpustakaan	2 buah	
50	Kursi baca perpustakaan	2 buah	
51	Kipas angin	2 buah	

52	Ruang perpustakaan	3 buah	
53	Podium	4 buah	
54	Meja tenis meja	18	
55	Kursi lipat	buah	
56	Bak air	1 buah	
57	Tower	1 buah	
	Mesin air	1 buah	
		1 buah	
		6 buah	
		4 buah	
		1 buah	
		1 buah	

Sumber data: Observasi dan Dokumentasi SDN-2 Marga Mulya

Dari uraian pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN-2 Marga Mulya cukup memadai walaupun ada peralatan yang mengalami rusak ringan, dan tentunya memerlukan perawatan lebih lanjut, namun hal itu tidak menghambat jalannya kegiatan proses belajar-mengajar (pembelajaran).

Tabel 5
Data Administrasi Guru SDN-2 Marga Mulya
Kecamatan Pangkalan Benteng
Kabupaten Kotawaringin Barat

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Walehan Sady, S.Pd,	Kepala	S-1
2	SD	Sekolah	D-II
3	Sri Murti, A.Ma	Guru	D-II
4	Cilianus Kunya, A.Ma	Guru	D-II
5	Pransiskus Ngaga,	Guru	D-II
6	A.Ma	Guru PAI	D-II
7	Sri Harini, A.Ma	Guru Ag. K	D-II
	Walfrida Nggumba,	Guru	
	A.Ma		
	Rini Harti, A.Ma		

Sumber data:SDN-2 Marga Mulya

Dengan melihat tabel di atas dapat dilihat dan dikatakan bahwa SDN-2 Marga Mulya memiliki tenaga pengajar/guru dari berbagai disiplin ilmu, dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dan memiliki kompetensi dengan bidang didik mereka . dan dari data guru yang ada juga masih menjalani untuk penyelesaian S-1 dalam pelaksanaan untuk peningkatan kualifikasi guru, untuk dijadikan ke depan sebagai guru yang berprofesi.

Tabel 6
Pembagian Tugas Guru SDN-2 Marga Mulya Dalam
Membimbing Tahun Ajaran 2010

No	Nama	Penugasan Dalam Membimbing Kegiatan Ekstrakurikuler	Sarana Bimbingan
1	Walehan Sady,	Pembimbing	Kelas I s/d
2	S.Pd, SD	SK	VI
3	Sri Murti, A.Ma	Perpustakaan	Kelas I s/d
4	Cilianus Kunya,	UKS	VI
5	A.Ma	Perpustakaan	Kelas I s/d
6	Pransiskus Ngaga,	Pramuka	VI
7	A.Ma	UKS	Kelas I s/d
	Sri Harini, A.Ma	Pramuka	VI
	Walfrida		Kelas IV s/d
	Nggumba, A.Ma		VI
	Rini Harti, A.Ma		Kelas I s/d
			VI
			Kelas IV s/d
			VI

Sumber data: SDN-2 Marga Mulya

Tabel 7
Pemberian Tugas Guru SDN-2 Marga Mulya dalam Proses
Belajar-Mengajar Tahun 2009/2010

No	Nama Guru	Pangkat/ Gol/Ruang	Jenis Guru/ Guru	Ket
----	-----------	--------------------	------------------	-----

			Kelas	
1	Walehan Sady, S.Pd, SD	Pembina IV/a	Kep. Sekolah/ PKN Kelas IV s/d VI	
2	Sri Murti, A.Ma	Penata Tk I III/d	Guru Kelas IV	
3	Cilianus Kunya, A.Ma	Penata Tk. I III/d	Guru Kelas VI	
4	Pransiskus Ngaga, A.Ma	Penata III/c	Guru Kelas V	
5	Sri Harini, A.Ma	Penata Tk. I III/d	Guru Kelas I Guru Bidang Studi Agama Islam Kelas I s/d VI	
6	Walfrida Nggumba, A.Ma	Penata III/c	Guru Kelas II Guru Bidang Studi Agama Katolik Kelas I s/d VI	
7	Rini Harti, A.Ma	Penata Muda Tk I II/b	Guru Kelas III	

Sumber data: SDN-2 Marga Mulya

Dari sumber data di atas dapat dilihat bahwa yang menjadi guru kelas, dan sekaligus bimbingan dalam kegiatan ekstrakurikuler

seluruhnya sarjana, minimal sarjana diploma, melihat latar belakang pendidikan yang ada guru kelas pada SDN-2 Marga Mulya Kecamatan Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat cukup memadai dalam pelaksanaan pembinaan siswa, khususnya pada kelas masing-masing tugas sebagai guru kelas pada SDN-2 Marga Mulya tersebut, dan melihat dari sumber data yang ada di SDN-2 Marga Mulya belum ada guru Bimbingan dan Penyuluhan yang khusus untuk menangani bimbingan dan penyuluhan maka sebagai pengganti guru BP untuk selalu memberikan bimbingan penyuluhan, terutama dalam pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru piket, yang telah dijadwalkan oleh kepala sekolah, yang tentunya juga dalam pelaksanaan pembinaan ini juga bekerja sama dengan guru kelas, terutama pada kelas yang peserta didiknya bermasalah, karena dengan demikian guru kelas paham dengan latar belakang peserta didiknya.

Melihat tabel yang ada melihat tugas guru yang ada juga sangat padat sekali dan bahkan diantaranya ada yang merangkap, karena kurangnya guru, yang sebetulnya guru yang di SK kan di SDN-2 Marga Mulya awalnya banyak, namun banyak yang pindah sehingga seterusnya menjadi titipan di sekolah lain yang ditempati. Namun dengan kerja sama yang baik semuanya dapat diatasi dengan baik, tertib dan lancar. Karena peserta didik di SDN-2 Marga Mulya ini ada 2 agama yaitu (Islam dan Katolik) jadi supaya tidak memegang kelas rangkap di saat posisi mengajar, jadi untuk pelajaran agama walaupun

agama itu ada pada jadwal jam pertama (1), kedua (2) ataupun ketiga, namun di dalam proses kegiatan belajar mengajar sesudah kelas I dan II pulang, setelah berakhir baru masuk agama. Dengan demikian diharapkan walaupun guru agama itu merangkap guru kelas tetap berjalan dengan lancar. Jadi tidak memegang kelas rangkap yang maksudnya memegang dua kelas yang bersamaan waktunya.

Dan guru piket dengan guru kelas yang sudah bekerja sama dalam pembinaan situasi tersebut tentunya hal tersebut akan memudahkan dalam pelaksanaan pembinaan bagi seluruh siswa di kelas, dari kelas I sampai dengan kelas VI, bisa diketahui betul tentang kemajuan atau tidaknya kedisiplinan di kelas itu.

Tabel 8
Data Jumlah Siswa SDN-2 Marga Mulya
Kecamatan Pangkalan Benteng
Kabupaten Kotawaringin Barat
Tahun Ajaran 2010

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	8	9	17
2	II	11	9	20
3	III	16	9	25
4	IV	14	10	24
5	V	6	13	19
6	VI	9	5	14
	Jumlah	64	55	119

Sumber data: SDN-2 Marga Mulya Dokumentasi dan Observasi

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa dengan jumlah siswa yang ada dalam kelas sudah efektif bagi terciptanya situasi dan kondisi yang efisien.

Sekolah Dasar Negeri-2 Marga Mulya pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat ini adalah dikatakan di atas merupakan SDN-2 Marga Mulya yang posisinya ada di tengah-tengah lingkungan masyarakat kelurahan Sungai Hijau, Kecamatan Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat.

Di SDN-2 Marga Mulya ini untuk bangunan fisiknya dari mulai tahun 2005 yang bantuan dari pemerintah daerah terutama sangat pesat sekali, hingga kalau dilihat dari data di atas SDN-2 Marga Mulya ini adalah sekolah yang cukup memadai dalam sarana dan prasarana yang ada. Dan SDN-2 Marga Mulya ini seperti yang telah dikatakan di atas adalah SDN-2 Marga Mulya yang sering memperoleh dari bantuan-bantuan yang berupa fisik, yang diperoleh dari pemerintah daerah (yang sering disebut dengan DAK), seperti halnya dikatakan dari mulai tahun 2005 hingga sekarang telah mendapatkan bantuan-bantuan yang berupa bangunan rehab ringan pada unit I, satu tahun kemudian bangunan rehab ringan unit 2, dua tahun kemudian bantuan untuk bangunan MCK, dan bantuan bangunan gedung perpustakaan yang dianggarkan dari tingkat propinsi.

Dengan demikian, dengan melihat sarana dan prasarana yang ada di SDN-2 Mara Mulya ini, tentunya sangat mendukung dalam melangsungkan pelaksanaan kegiatan proses belajar-mengajar tersebut.

Mengenai sarana jalan menuju ke SDN-2 Marga Mulya cukup bagus, dan bahkan sebagian sudah diaspal, sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan meskipun dalam kondisi musim hujan.

Namun dengan menyimak penjelasan di atas permasalahan apa yang menyebabkan peserta didik ada yang masih kurang disiplin, terutama sekali datang terlambat pada awal jam pelajaran yang sehingga perlu dilakukan pembinaan kedisiplinan siswa yang bermasalah tentunya.

Sebelumnya perlu kita ketahui bahwa di SDN-2 Marga Mulya ini jam 06.30 sudah dibunyikan bel untuk persiapan masuk kelas yang diatur oleh guru piket.

Datang terlambat inilah tentunya yang akan menjadikan kurang disiplin dengan aturan-aturan yang telah dibuat oleh sekolah SDN-2 Marga Mulya tersebut. Dan hingga menjadikan kurang disiplin di dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar yang disiplin. Sedangkan kalau kembali ke sarana dan prasarana yang ada yang telah dikatakan di atas seperti jalan yang menuju ke SDN-2 Marga Mulya yang sudah cukup mendukung, namun apakah ada faktor lain hingga menyebabkan keterlambatan di antara siswa dalam mengikuti awal pembelajaran jam pertama masih bisa terjadi, maka hal tersebut tentunya sangat perlu dilakukan pembinaan kedisiplinan siswa di SDN-2 Marga Mulya tersebut.

Terutama sekali pada yang bermasalah, dan pembinaan seperti apa yang perlu kita ketahui tentunya.

B. Gambaran Pembinaan Kedisiplinan dalam Mengikuti Pelajaran di SDN-2 Marga Mulya

Sebelum peneliti menguraikan tentang bagaimana gambaran pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya di bawah ini peneliti cantumkan hasil wawancara dengan CK selaku guru kelas VI.

1. CK

Di SDN-2 Marga Mulya ini tidak ada guru BP ataupun guru yang khusus untuk memberikan pembinaa dan untuk guru BP ditingkat Sekolah Dasar (SD) jarang ada guru BP secara khusus, dan di SDN-2 Marga Mulya untuk pembinaan kedisiplinan siswa itu ditugaskan kepada guru piket, yang saling bekerja sama dengan guru kelas masing-masing yang telah dijadwalkan oleh sekolah dari hari Senin hingga hari Sabtu, untuk mengatur siswa dari sebelum masuk kelas atau awal pelajaran hingga akhir pelajaran atau siswa pulang. Mungkin Saudara bisa menjelaskan perihal tentang gambaran pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya ini?

CK adalah termasuk guru yang mengajar sejak awal berdirinya di SDN-2 Marga Mulya ini, dari hasil wawancara dengan CK selaku guru kelas VI.

Hasil wawancaranya tentang gambaran pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya menyebutkan bahwa:

“Tentang gambaran pembinaan kedisiplinan siswa yang sehubungan dengan terjadinya proses kegiatan belajar untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, di samping itu juga kesiapan dari guru itu sendiri, artinya guru itu melihat keadaan anak apakah di dalam ruangan kelas itu apakah sudah memenuhi syarat atau belum, seperti halnya; duduk anak, anak masuk tepat pada waktunya sesuai dengan aturan sekolah, kesiapan dalam perlengkapan alat-alat sekolah, dalam menggunakan seragam yang telah ditentukan sekolah, selalu mengerjakan tugas dari guru, mengikuti penjelasan dari guru dengan baik, mengerjakan PR, tidak pernah bolos dan lain-lain, ataupun yang sehubungan dengan kesiapan guru, yang sehubungan dengan kegiatan proses belajar mengajar tersebut, sebaliknya di samping itu bagaimanapun juga kita harus melakukan pendekatan juga terhadap siswa atau anak-anak, seandainya kita melihat anak yang kurang disiplin. Misalnya yang kurang disiplin disini, datang tidak tepat waktu (terlambat) tidak mengikuti pelajaran di kelas dengan baik, tidak mengindahkan aturan-aturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah, tidak mengerjakan tugas dari guru dan lain sebagainya, berarti kita harus membimbing anak tersebut. Jadi, di samping kita melihat secara umum dalam satu kelompok atau dalam satu ruangan kelas, atau perindividu masing-masing anak, seperti mental anak itu bisa juga terpengaruh dari lingkungan keluarga itu sendiri atau bahkan lingkungan masyarakat.”²¹

Dari hasil wawancara atau penjelasan di atas dan ditambah dari hasil observasi dan dokumentasi sudah jelas CK berpandangan bahwa secara umum tentang gambaran pembinaan kedisiplinan

²¹ Wawancara dengan CK, 13 Januari 2010.

siswa terutama tentang deskripsi tentang disiplin menyangkut seperti halnya dikatakan oleh CK, sekolah datang tepat pada waktunya, duduk anak, kesiapan siswa itu sendiri sebelum mengikuti pelajaran, cara berpakaian, selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dan sebagainya, kemudian menurut Saudara, hingga perlunya pembinaan kedisiplinan siswa ini karena, kurangnya disiplin, seperti datang terlambat, kurang siap dalam mengikuti pelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak mengindahkan aturan-aturan tata tertib yang diberikan oleh sekolah.

Maka hal inilah yang tentunya perlu pembinaan yang dilakukan oleh guru piket dengan bekerja sama dengan guru kelas yang bersangkutan dan dari hasil wawancara di atas juga disebutkan, selain kita melihat kesiapan siswa juga perlu melihat kesiapan guru itu sendiri, dan kalau guru sudah siap masih ada hal-hal yang lain terutama pada awal yang bisa juga dikatakan oleh CK karena terpengaruh dari lingkungan keluarga, atau masyarakat. Berarti ada faktor lain.

Di sisi lain CK berpandangan bahwa sehubungan proses belajar mengajar kesiapan guru itupun juga merupakan gambaran disiplin, apabila terjadi dari sebaliknya itu, berarti juga dikatakan kurang disiplin untuk guru, yang berarti pembinaan kedisiplinanpun juga ditanamkan mulai dari guru. Dan inipun tidak menutup

kemungkinan juga faktor lain yang bisa mempengaruhi perlunya pembinaan kedisiplinan.

2. PN

PN adalah termasuk guru yang mengajar di SDN-2 Marga ini, sejak awal berdirinya sekolah tersebut, PN selaku guru kelas V masih mendeskripsikan tentang gambaran pembinaan kedisiplinan siswa di SDN-2 Marga Mulya tersebut:

Untuk membawa siswa yang selalu disiplin, tentunya merupakan harapan pada setiap sekolah Pak ya?, Kepada Saudara selaku guru kelas V, kami mohon coba jelaskan secara singkat, tentang gambaran pembinaan kedisiplinan siswa, kemudian bagaimana, menurut Saudara untuk membawa siswa dari yang kurang disiplin untuk menjadi disiplin? Kami mohon kepada Saudara selaku guru kelas V untuk menjelaskannya!

PN juga termasuk guru yang mengajar sejak awal berdirinya di SDN-2 Marga Mulya ini juga dan di sini masih berkisar tentang gambaran pembinaan kedisiplinan siswa. Dari hasil wawancara dengan PN menjelaskan bahwa:

“Gambaran tentang pembinaan kedisiplinan siswa di SDN-2 Marga Mulya ini, dan PN mengatakan sebelum ke gambaran pembinaan kedisiplinan siswa PN beranjak terlebih dahulu dari yang kurang disiplin, untuk di bawa kedisiplinan, sebab munculnya pembinaan kedisiplinan karena adanya kurang disiplin, menurutnya seperti ini:

Pertama : Kesadaran anak untuk datang tepat waktu; Kedu : Karena di rumah dari lingkungan keluarga atau orang tuanya boleh dikatakan sebagai dasar untuk mengingatkan anak harus cepat pergi ke sekolah, akibat dari orang tua sendiri dengan pekerjaannya menyadap karet jam pagi. Hal lain yang menyangkut dengan kurangnya suatu disiplinnya anak-anak

sendiri secara pribadi kadang menemukan ada dalam yang sifat-sifatnya yang sama, dalam arti anak yang nakal dan yang tidak pernah mengerti tentang aturan-aturan yang ada di sekolah, yang lain lagi, anak sendiri kita melihat bahwa secara pribadi kesadaran anak timbul dari dalam diri anak itu tidak pernah dididik, dihimbau, diingatkan, yang sifatnya sebagai pendidik yang pertama dan utama, maksudnya yang dari sebagai dasar dari rumah tidak pernah diajarkan dari orang tua dan inilah sifatnya sehingga efek kepada lingkungan sekolah yang sifatnya ini menjadi suatu hambatan bagi prosesnya suatu pendidikan yang selama ini kami rasakan di sekolah.²²

Mungkin Saudara bisa menjelaskan lebih jelas pada bentuk kedisiplinan menurut PN:

“Menurut kami bahwa bentuk kedisiplinan ini seraya beragam, dalam pengertian disiplin, pertama, kalau kita lihat dari kehidupan arti daripada disiplin itu sebetulnya banyak, kalau kita lihat secara khusus untuk anak sendiri anjuran dalam untuk disiplin itu pernah kita katakan, ada disiplin waktu, ada disiplin berpakaian, ada disiplin belajar, ada disiplin makan, dan hal-hal lain yang menyangkut dengan anak-anak, kita menekan kepada anak karena sukses dan tidaknya meraih cita-cita itu sebagai dasarnya adalah belajar, masih terus menekan bahwa tidak keberhasilan itu tergantung dari kesadaran anak terutama kedisiplinan untuk belajar.”²³

PN berpandangan bahwa dari hasil wawancaranya sebelum melangkah ke gambaran beliau jelaskan terlebih dahulu tentang kurangnya disiplin. Menurut PN kurangnya disiplin itu dapat disimpulkan dikarenakan sangat berpengaruhnya lingkungan keluarga atau pengaruh lingkungan masyarakat, yang mengakibatkan siswa datang terlambat ke sekolah sehingga kedisiplinan siswa menjadi kurang. Dari pengaruh lingkungan

²² Wawancara dengan PN, 15 Januari 2010.

²³ Wawancara dengan PN, 15 Januari 2010.

keluarga ini, karena pengaruh orang tua yang kurang peduli terhadap pentingnya pendidikan dan orang tua yang cepat pergi bekerja dari pagi-pagi itu juga, dan karena juga kurangnya kesadaran pada anak itu sendiri untuk datang tepat waktu.

Hasil wawancara dari gambaran pembinaan kedisiplinan siswa ini, PN mengatakan bahwa munculnya pembinaan kedisiplinan ini karena adanya siswa yang kurang disiplin, dan ini terjadi karena tidak mengindahkan aturan-aturan di sekolah dan sangat terpengaruh dari lingkungan keluarga itu sendiri.

3. SM.

Kedisiplinan dibuat di sekolah ini dikarenakan banyak siswa yang terlambat dan dilakukan oleh siswa sehari-hari, hingga kami merapatkannya.²⁴

SM menambahkan:

Pada saat rapat kami memberikan ketegasan terhadap siswa untuk mengikuti peraturan, seperti tata tertib, hal ini dilakukan agar siswa disiplin.²⁵

4. RN.

RN mengatakan:

²⁴ Wawancara dengan SM, 18 Januari 2010.

²⁵ Wawancara dengan SM, 18 Januari 2010.

Di sekolah ini kedisiplinan kurang oleh karenanya tata tertib di perketat lagi untuk itu perlu adanya kerjasama semua pihak agar siswa dapat disiplin di sekolah ini.²⁶

5. WS.

WS mengatakan:

Tata tertib adalah program yang dilakukan berdasarkan situasi yang ada, hal ini dikarenakan anak kurang disiplin.²⁷

6. WN.

WN mengatakan:

Kedisiplinan dilakukan agar siswa terutama siswa saya disiplin.²⁸

Kemudian kalau kita kembali ke hal gambaran pembinaan kedisiplinan siswa, munculnya pembinaan itu karena munculnya hal-hal yang melanggar aturan-aturan sekolah atau tata tertib sekolah yang akhirnya akan membawa dampak kurangnya disiplin sekolah.

Misalnya datang terlambat pada awal pelajaran pertama atau bisa dikatakan tidak tepat waktu, suka membolos, atau lebih jelasnya tidak mengikuti aturan yang dilakukan di sekolah SDN-2 Marga Mulya ini. Berdasarkan observasi penulis, jam 06.30 sudah lonceng untuk persiapan masuk ke kelas yang dilakukan oleh guru piket kemudian siswa dibariskan terlebih dahulu, diberi saran atau himbauan-

²⁶ Wawancara dengan RN, 15 Januari 2010.

²⁷ Wawancara dengan WS, 18 Januari 2010.

²⁸ Wawancara dengan WN, 18 Januari 2010.

himbauan baru kemudian jam 07.00 WIB dibubarkan dan dimasukkan ke kelas masing-masing dan masih dalam persiapan ke kelas, ada yang baru datang, maka hal tersebut sudah dikatakan datang terlambat, maka siswa yang datang terlambat tersebut sudah dikatakan tidak disiplin. Hal lain yang senada dengan gambaran pembinaan kedisiplinan siswa seperti halnya tidak menggunakan seragam yang telah ditentukan oleh sekolah, tidak pernah mengerjakan tugas rumah dan lain-lain, hal ini tentunya perlunya pembinaan kedisiplinan.

Observasi di SDN-2 Marga Mulya, ada beberapa program yang diterapkan seperti tata tertib sebagai langkah pembinaan siswa agar disiplin dalam belajar, yaitu sebagai berikut:

TATA TERTIB SEKOLAH

I. MASUK SEKOLAH

1. Semua murid harus masuk kelas selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Murid yang terlambat harus melapor terlebih dahulu kepada Guru Piket.
3. Murid absen.
 - a. Hanya karena sakit dan keperluan yang sangat penting.
 - b. Pada waktu masuk harus membawa surat-surat keterangan yang diperlukan.
4. Murid tidak diperbolehkan meninggalkan kelas / sekolah selama pelajaran berlangsung.
5. Murid diperbolehkan meninggalkan sekolah, apabila ada keperluan yang sangat penting dan mendadak.

II. KEWAJIBAN MURID

1. Taat kepada Guru-guru dan Kepala Sekolah.
2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas / sekolah pada umumnya.
3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman dan inventaris kelas / sekolah.
4. Membantu kelancaran pelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas.
5. Ikut menjaga nama baik sekolah pada umumnya, baik di dalam maupun di luar sekolah.

6. Menghormati guru dan saling menghargai antara sesama teman.
7. Wajib membawa perlengkapan sekolah pada umumnya.
8. Wajib menjalankan TATA TERTIB sekolah yang telah ditentukan.

III. LARANGAN MURID.

1. Meninggalkan kelas/sekolah selama pelajaran berlangsung, kecuali seijin Guru Piket / Kepala Sekolah.
2. memakai perhiasan yang berlebihan.
3. Berdandan sesuai dengan kepribadian pelajar.
4. Merokok di dalam maupun di luar sekolah.
5. Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun kelas lain.
6. Mencontek pada saat test pelajaran berlangsung.
7. Berada dalam kelas waktu jam istirahat, kecuali ada kepentingan yang harus dikerjakan.
8. Berkelahi dan main hakim sendiri, jika ada persoalan antar teman.
9. Memelihara kuku panjang dan memakai alat kosmetik.
10. Menjadi perkumpulan anak-anak nakal.

IV. PAKAIAN.

1. Setiap murid awajib menggunakan seragam sekolah lengkap sesuai ketentuan sekolah.
2. Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan.
3. Panjang rok, harus di bawah lutut.

V. HAK-HAK MURID.

1. Murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar ketentuan sekolah.
2. Murid berhak meminjam buku di perpustakaan sekolah dengan mentaati peraturan yang berlaku.
3. Murid berhak mendapat perlakuan yang sama di antara murid yang satu dan lainnya.

VI. LES PRIVAT

1. Murid yang kesulitan dalam suatu mata pelajaran dapat mengajukan permintaan les tambahan dengan surat orang tua kepada kepala sekolah
2. Dilarang mengadakan les privat di luar sekolah tanpa sepengetahuan kepala sekolah
3. Les privat dapat diberikan sampai murid yang bersangkutan dapat mengejar pelajaran yang ketinggalan.
4. Les privat dapat dilakukan di luar jam pelajaran

VII. LAIN-LAIN

1. Yang belum tercantum dalam peraturan tata tertib ini diatur oleh sekolah.
2. Peraturan tata tertib sekolah ini berlaku sejak diumumkan.

CATATAN

Semua orang tua/ wali murid, dimohon membantu agar peraturan TATA TERTIB sekolah dapat dijalankan dan ditaati.

Sumber Data : Observasi dan Dokumentasi di SDN-2 Marga Mulya

C. Permasalahan Pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya.

Sebelum peneliti menguraikan tentang bagaimana permasalahan pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya ini, di bawah ini peneliti cantumkan hasil wawancara dengan RN.

1. RN.

RN adalah termasuk guru kelas III, yang termasuk guru angkatan baru, dan sudah satu tahun mengajar di SDN-2 Marga Mulya tersebut.

Di sini kami akan bertanya kepada RN selaku guru kelas III, sebetulnya ada apa dan mengapa walaupun tidak banyak namun sering sekali terjadi di antara siswa yang kurang disiplin, terutama pada awal jam pelajaran pertama sehingga menjadi kurang disiplin, kami sering mengamati di kala sudah berbaris di depan sekolah ini, yang dibimbing oleh guru piket masih ada yang terlambat, walaupun tidak banyak, pada hal menurut pengamatan saya, saudari selaku guru kelas III, selalu mendidik dan mengajak untuk selalu disiplin, datang ke sekolah dengan tepat waktu.

Berkenaan dengan permasalahan pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran, penulis selaku peneliti meminta

kepada RN selaku guru kelas III untuk menjelaskan tentang permasalahan pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya ini.

Dari hasil wawancara dengan RN wawancaranya tentang permasalahan pembinaan kedisiplinan, mengatakan bahwa:

“Sebetulnya kalau di kelas III ini biasanya anak-anak itu, saya selaku guru kelas III dalam memberikan pembinaan kedisiplinan terhadap siswa khususnya di kelas III ini, selain dengan berbicara juga ada aturan-aturan yang saya tempelkan di dinding, dalam maksud peraturan tersebut bisa dibaca, bisa dimengerti peraturan-peraturan yang dibuat di kelas itu, seperti apa yang diterapkan, kemudian bisa ditaati, dilaksanakan, dan dipraktekkan, dan selain di sekolah kalau bisa dipraktekkan di kehidupan sehari-hari, juga bisa diterapkan dengan baik, jadi siswa atau si anak itu kesadarannya akan tumbuh sendiri, akan tetapi ada anak yang sudah membaca, namun tidak mau menerapkan juga, jadi itu gunanya kita selaku guru kelas III ini keras-keras, sering banyak-banyak menegur, walaupun ibaratnya kita bosan, tapi kita tidak boleh bosan, itu semua saya lakukan dan saya buat peraturan-peraturan dalam maksud untuk mengetahui bagaimana permasalahan pembinaan kedisiplinan siswa SDN-2 Marga Mulya, terutama siswa kami kelas III tersebut”.²⁹

Dari penjelasan atau dari hasil wawancara di atas dan ditambah hasil observasi dan dokumentasi sudah jelas bahwa RN selaku guru kelas III selalu berusaha keras untuk membina disiplin dengan cara membuat aturan-aturan dan bahkan dengan tidak bosan-bosan dengan cara menegur dan mengingatkan, dan mengharapkan supaya kedisiplinan ini bisa diterapkan di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari, namun mengapa sudah membaca aturan-aturan yang dibuat tapi tetap kurang disiplin, maka hal tersebut yang menjadikan permasalahan pembinaan

²⁹ Wawancara dengan RN, 18 Januari 2010.

kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya ini, khususnya kelas III.

2. CK

Mungkin ada hal-hal lain atau faktor lain, hingga sudah diberi aturan-aturan dan bahkan sudah membaca namun masih kurang disiplin juga.

CK menyebutkan:

“Ya sesudah kami amati memang ada faktor-faktor lain yang menyebabkan anak tersebut kurang disiplin yang sehingga menimbulkan permasalahan pembinaan kedisiplinan pada anak tersebut, yang menyebabkan pertama adalah menurut pengamatan saya, karena lingkungan keluarga itu sendiri, kemudian lingkungan masyarakat sekitar, sikap mental anak itu sendiri, yaitu karena malas dan kurang mengindahkan aturan-aturan yang ada di sekolah, karena di kelas saya yang sering terlambat masuk sekolah, terutama pada anak awal jam pelajaran pertama yang saya temui anak-anak itu-itulah saja.”³⁰

3. PN

Apa yang menjadi alasan ketika RN tanya yang dikemukakan siswa itu ketika datang terlambat?

PN mengatakan:

³⁰ Wawancara dengan CK, 18 Januari 2010.

“Mereka beralasan bermacam-macam, seperti karena bangunnya kesiangan, karena tidak ada yang membangunkan, karena hujan, dan lain-lain”.³¹

4. SM

Kemudian bagaimana menurut SM yang kurang disiplin tadi, apakah diberi sanksi tidak?

SM menyatakan:

“Ya tentu saya beri sanksi atau hukuman, namun sanksi atau hukuman itu adalah bersifat mendidik, misalnya memungut sampah, diberi soal untuk dikerjakan sendiri, mengambil air untuk cuci tangan di kelas, dan lain-lain yang sifatnya mendidik.”³²

5. WS.

WS mengatakan:

Diberi sanksi dan hukuman untuk mendidik.³³

6. WN.

WN mengatakan :

Kedisiplinan saya tekankan kepada anak dengan memberikan hukuman terhadap anak, agar disiplin.³⁴

Dari hasil wawancara di atas dan ditambah dengan hasil observasi dan dokumentasi bahwa di kelas RN selaku guru kelas

³¹ Wawancara dengan PN, 18 Januari 2010.

³² Wawancara dengan SM, 18 Januari 2010.

³³ Wawancara dengan WS, 18 Januari 2010.

³⁴ Wawancara dengan WN, 18 Januari 2010.

III adalah kelas yang mempunyai kasus, walaupun tidak banyak mempunyai kasus, terutama siswa yang kurang disiplin belajar pada awal jam pelajaran pertama.

Menurut penjelasannya secara umum permasalahan ini memang bervariasi, maksudnya selain alasan yang dibuat-buat oleh siswa itu sendiri yang kena kasus, ada yang siswa terlambat karena hal ini atau faktor lain, seperti biasanya siswa itu tidak pernah terlambat karena selalu diantar oleh keluarganya dengan kendaraan, akan tetapi saat itu tidak diantar karena yang mengantar mungkin karena barengan dengan yang lain, ada yang beralasan faktor lain karena hujan, dan lain-lain.

D. Pelaksanaan Pembinaan Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran di SDN-2 Marga Mulya.

Sebelum peneliti menguraikan tentang “Bagaimana pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya ini, di bahwa ini peneliti cantumkan hasil wawancara masih senada yaitu dengan RN, selaku guru kelas III.

1. RN.

Beliau mengatakan:

“Seperti ini, misalnya kita melihat seorang anak walaupun itu tidak datang terlambat dan walaupun itu di jam istirahat, tapi kalau kedisiplinannya kurang keras kita tegur, kita datangi, kita panggil, kita bawa masuk ke kelas kita beri nasehat, kita arahkan secara individu, kalau masih terulang lagi kita panggil lagi sampai tidak terulang, kita juga harus sering memberi tahu tentang kedisiplinan

ini, misalnya memberi tahu harus datang ke sekolah tidak terlambat, tepat waktu, namun kalau melihat tentang disiplin itu juga banyak halnya, misalnya: seperti ini, kalau anak itu biasanya dari hari senin sampai dengan dihari sabtu kecuali di hari olahraga, baju harus dimasukkan kalau dia (siswa) baju tidak dimasukkan kita sebagai guru harus kita tegur, kemudian hal lain anak itu suka bolos, sekali dua kali, kemudian anak itu dipanggil kemudian dinasehati, secara individu pada anak yang bersangkutan tadi atau diberikan peringatan, kalau tidak bisa didengarkan, maka kita sebagai guru wajib mendatangi orang tua, dalam maksud dan tujuan biar orang tua itu tau bagaimana keadaan anaknya di sekolah. Apakah benar-benar di sekolah atau hanya pergi datang kemudian jam pelajaran yang kedua bolos, sedangkan orang tuanya bekerja, jadi tidak tahu yang sebenarnya”.³⁵

Dari hasil wawancara di atas dan ditambah dengan hasil observasi dan dokumentasi bahwa, pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya ini, bagi siswa yang bermasalah atau melanggar aturan atas tata tertib yang ada di sekolah harus benar-benar dibina dan menurutnya apa yang terkutip dari hasil wawancara dengan RN bahwa pelaksanaan pembinaan kedisiplinannya harus dilaksanakan kapan saja semasa awal itu melanggar aturan kedisiplinan di sekolah. Baik dengan cara individu maupun secara kelompok, yaitu dengan cara menegur, memanggil dan menasehati dan hal lain yaitu dengan cara memberikan peringatan.

Bagaimana menurut RN dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa ini apakah ada kendala, mungkin bisa dijelaskan!

RN menjelaskan sebagai berikut:

³⁵ Wawancara dengan RN, 18 Januari 2010.

Kita ini kendalanya ke waktu, olehnya kalau mengajar ini kan terbatas waktunya, jadi memang ada kendalanya, sedangkan kalau belajar kita di kelas tiga (III) ini mulai jam 06.30 – 11.10, saya rasa untuk menerapkan satu hari itu jadi perlu waktu.³⁶

Dari penjelasan di atas bahwa RN jelas menyatakan bahwa kendala dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan ini ada, terutama pada waktu, mungkin dari kendala yang ada itu RN memiliki cara untuk pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa tadi dari yang kurang disiplin untuk dibawa ke disiplin?

RN menjelaskan:

“Tentunya ada, cara yang saya gunakan dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa dari yang kurang disiplin, supaya menjadi disiplin, mungkin dalam bentuk hukuman, dalam bentuk individu, kelompok, dalam bentuk umum, sebagai contoh baru-baru ini ada 3 anak siswa kita yang bolos terutama saya tegur, sekali, dua kali, dan tiga kali, tetap tidak diindahkan, maka kita berlanjut ke orang tua. Orang tua saya kasih surat pernyataan harus taat pada peraturan-peraturan yang tertera pada surat pernyataan. Sedangkan seandainya murid saya itu kurang disiplin, terlambat pada waktu masuk sekolah atau pada awal jam pelajaran pertama atau tidak mengerjakan PR biasa saya menambah PR itu menjadi dobel jadi tugas dia di rumah itu ada, tidak kosong, tidak hanya bermain saja di rumah”.³⁷

Dari hasil wawancara dengan RN tentang bagaimana cara pelaksanaan pembinaan kedisiplinan banyak ragamnya, seperti halnya dengan memberikan sangsi, untuk membuat anak itu jera, namun bentuknya adalah untuk mendidik. Dan bahkan cara lain

³⁶ Wawancara dengan RN, 18 Januari 2010.

³⁷ Wawancara dengan RN, 18 Januari 2010.

dengan memberikan surat pernyataan kepada orang tua wali murid.

2. PN

Hal lain masih senada dengan hal pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya, yang diungkapkan oleh:

Hasil wawancara menjelaskan:

“Yang pertama saya menggunakan azaz, yaitu seperti Tut Wuri Handayani, itu bahwa di depan kita memberi contoh, anak bisa mengikuti. Yang kedua, seperti telah saya katakan tadi yaitu dengan salah satu cara dengan mengumpulkan anak-anak yang diberi arahan dan selain dari arahan itu, kita sendiri selaku guru, kita sebagai guru sifatnya memberi contoh, tentang cara tepat waktu bagaimana, cara berpakaian bagaimana tentang cara berbicara, bagaimana tentang cara berkomunikasi di kelas, yang semuanya atau yang keseluruhan memberikan contoh yang sifatnya meniru”.³⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru yang bertugas untuk membina dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa di SDN-2 Marga Mulya, terutama untuk pelaksanaan pembinaan siswa yang kurang disiplin belajar pada awal jam pelajaran pertama, atau kurang kedisiplinan yang lain, paling tidak mampu mengarahkan dan mampu memberikan dorongan siswa yang bermasalah tersebut, pertama. Kedua seorang pembina pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa yang kurang disiplin paling tidak memiliki suri teladan yang baik, kemudian

³⁸ Wawancara dengan PN, 15 Januari 2010.

suri teladan yang baik itu yang akan dicontoh oleh siswa yang dibina, karena bermasalah.

Bagaimanakah pelaksanaan program-program pembinaan kedisiplinan siswa di SDN-2 Marga Mulya ini menurut WS selaku kepala sekolah?

Hasil wawancara dengan WS tentang pelaksanaan program-program pembinaan kedisiplinan siswa akan penulis paparkan berdasarkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

3. WS:

Menurut kami selaku kepala sekolah tentunya bertanggung jawab mengenai seluruh aktivitas di SDN-2 Marga Mulya, termasuk di dalamnya adalah masalah pembinaan kedisiplinan, dan tentunya pembinaan kedisiplinan yang bermasalah atau kurang disiplin dalam berbagai hal yang tidak sesuai dengan aturan-aturan atau tata tertib yang sudah diatur dan ditentukan di SDN-2 Marga Mulya ini baik bagi pendidik dan peserta didik atau siswa. dalam hal penanganan bagi siswa tentunya yang kurang disiplin, dengan diberikan pembinaan kedisiplinan, dan mengenai penanganannya bagi siswa yang kurang disiplin secara umum, maupun secara khusus, seperti kurangnya disiplin waktu bagi siswa pada awal pelajaran pertama, tentunya saya tidak bekerja sendiri, dalam hal ini penanganannya sesuai dengan apa yang sudah saya tugaskan, untuk penanganannya yaitu tahap awal yaitu saya serahkan kepada guru piket, yang bekerja sama dengan guru kelas terutama pada guru kelas siswa nya bermasalah. Kemudian oleh guru piket dengan cara mencatat pada anak yang datang terlambat tadi atau yang bermasalah, kemudian dikumpulkan, ditanya baik yang bermasalah kemudian dikumpulkan, ditanya, baik secara individu maupun secara kelompok. Apabila permasalahannya tidak bisa diselesaikan baru ke kepala sekolah. Dan kalau masih belum bisa diselesaikan juga maka kami mengundang orang tua atau wali murid yang bermasalah tersebut dalam maksud untuk membicarakan hal-hal yang berkenaan dengan siswa tersebut”.³⁹

³⁹ Wawancara dengan WS, 19 Januari 2010.

Pembinaan apa saja yang Saudara lakukan, untuk anak yang kurang disiplin?

Dari hasil wawancaranya, wawancaranya tentang pembinaan yang dilakukan sebagai berikut:

Menurut saya pembinaan kedisiplinan pada siswa yang kurang disiplin itu yang kami berikan adalah pembinaan yang tentunya yang bentuknya mendidik dan yang bermaksud atau tujuan untuk bisa merubah pada siswa yang kurang disiplin tadi untuk menjadi disiplin, jadi jangan sampai pembinaan kedisiplinan yang dilakukan itu malah menjadi takut pada siswa untuk ke sekolah, namun harapannya adalah untuk membuat jera dan tidak mengulang kembali masalah yang dihadapi tersebut”.⁴⁰

Kemudian di atas tadi sudah dikatakan oleh WS, bahwa masalah pembinaan kedisiplinan siswa yang kurang disiplin tentunya, ditugaskan kepada guru piket yang bekerja sama dengan guru kelas dan kepala sekolah?

WS:

Ya, kami memanfaatkan kepada guru piket atau guru yang ada , karena sampai saat sekarang ini belum pernah mempunyai guru pembimbing yang sesuai dengan jurusannya dan untuk tingkat SD saya rasa jarang ada guru pembimbing secara khusus.⁴¹

4. WN

Dalam pembinaan kedisiplinan siswa di SDN-2 Marga Mulya saudari WN (selaku guru piket), ada beberapa kiat untuk anak yang kurang disiplin belajar pada awal pelajaran pertama.

WN menjelaskan:

⁴⁰ Wawancara dengan WS, 19 Januari 2010.

⁴¹ Wawancara dengan WS, 19 Januari 2010.

Dalam hal ini saya dalam hal pembinaan kedisiplinan siswa terutama yang kurang disiplin, seperti apa yang saudara katakan tadi yaitu dengan azas-azas.⁴²

Beliau menambahkan mengenai azas yang digunakan:

Ya, jadi dalam pembinaan kedisiplinan siswa yang kurang disiplin tadi saya menggunakan asas yang seperti saudara katakan tadi yaitu:

Azas Ing ngarso sung tulodo.

Azas ing madya mangun karso.

*Azas tutwuri handayani.*⁴³

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat mengetahui bahwa program pembinaan kedisiplinan siswa, bagi siswa terutama yang kurang disiplin dalam belajar awal pelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan, tahap pertama: pembinaan kedisiplinan siswa di SDN-2 Marga Mulya ini, diarahkan kepada guru piket, mulai dari mencatat namanya yang bermasalah, menanyai apa penyebab permasalahan tersebut, kemudian diberikan arahan, bimbingan sampai memberikan sangsi kepada siswa yang bermasalah tersebut.

5. CK.

Masih senada dengan pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa di SDN-2 Marga Mulya ini. Menurut CK dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Terutama yang sehubungan dengan yang kurang disiplin, yang datang terlambat pada awal jam pelajaran pertama, supaya disiplin waktu ataupun disiplin dalam menyelesaikan suatu pekerjaan apa itu soal latihan, ataupun PR atau tugas rumah maka langkah dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya, terutama yang kurang disiplin

⁴² Wawancara dengan WN, 19 Januari 2010.

⁴³ Wawancara dengan WN, 19 Januari 2010.

tadi yaitu dengan memberikan pendekatan kita, kita harus memberikan pendekatan, diketahui apa latar belakangnya, mengapa dia tidak sampai dengan tidak disiplin waktu, misalnya: datang terlambat atau tidak mengikuti les sore, semua itu kita lihat dulu latar belakangnya. Ataupun apa kekurangannya latar belakang dari orang tua, karena orang tua kurang memperhatikan anak ataupun mungkin bangunannya terlambat atau kesiang, ataupun orang tua kurang menyasati dalam kurangnya kebutuhan anak, kemudian sehubungan dengan latar belakang orang dalam lingkungan keluarga ataupun lainnya. Kemudian dari pengajar kita harus instropeksi kekurangan apakah? Apakah kita kurang mengingatkan, atau kita kurang mengontrol anak atau tidak melakukan evaluasi di dalam melaksanakan kegiatan awal. Jadi semua itu perlu kita kembali lagi kepada orang tua ataupun kita sebagai pengajar”.⁴⁴

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat mengetahui bahwa, dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan sangat perlu pendekatan, kemudian melihat latar belakang dari orang tua ataupun anak itu sendiri, kemudian latar belakang dari pengajar, sehingga dari orang tua ataupun guru (pengajar) perlu untuk kita kembalikan sebagai latar belakang.

E. Hasil pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya.

Sebelum peneliti menguraikan tentang bagaimana hasil pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya, di bahwa ini peneliti cantumkan hasil wawancara dengan PN selaku guru kelas V. PN telah menjelaskan dalam hal pembinaan kedisiplinan kemudian bagaimana hasilnya?

1. PN.

⁴⁴ Wawancara dengan CK, 13 Januari 2010.

PN menjelaskan:

Setelah kita adakan pembinaan kedisiplinan yang berupa arahan-arahan, masukan-masukan secara terus menerus yang sifatnya sebagai urutan tentang kedisiplinan itu, sehingga anak dengan sendirinya akan muncul kesadaran kalau mengenai menyangkut dengan waktu kita tekan dan selalu kita mengingatkan, maka anak akan selalu disiplin dan tepat waktu”.⁴⁵

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat memahami bahwa, dengan melakukan pembinaan dengan cara kontinyu atau terus menerus, baik berupa arahan, masukan, dan dengan selalu mengingatkan, ternyata ada perubahan yang membawa hasil.

2. CK.

Senada dengan bagaimana hasil pembinaan kedisiplinan siswa di SDN-2 Marga Mulya menurut CK, adalah sebagaimana berikut:

Sebelum kami melangkah ke jawaban hasil pembinaan kami sampaikan kendala-kendala yang saya hadapi terlebih dahulu, ya dalam kendala memang ada, jadi kendala yang tidak dapat dicapai oleh kita, tetapi kita berusaha semaksimal kita, paling kurang kita bisa mengubah pada anak-anak harapan kita dari yang kurang disiplin itu, paling tidak bisa mengubah untuk membawa bisa mengikuti teman-teman yang lain”.⁴⁶

Setelah tadi CK sudah paparkan atau jelaskan secara panjang lebar sebelumnya, baik dalam gambaran, permasalahan, pelaksanaan dan bahkan langkah-langkahnya, dan cara mengatasi kendala, kemudian semuanya ini apakah ada hasilnya.

⁴⁵ Wawancara dengan WS, 15 Januari 2010.

⁴⁶ Wawancara dengan CK, 13 Januari 2010.

CK menjelaskan hasilnya:

Ya menurut yang kami amati ada perubahan, setelah kami lakukan dari hari ke hari, dari minggu ke minggu ternyata khususnya kelas kita ini yaitu kelas VI ini ada perubahan, di samping itu kita selalu guru kelas VI, melakukan kedisiplinan tindakan kelas, dan kita lihat setelah melakukan hal itu ada mengalami perubahan, dengan cara metode kita, dengan cara pembinaan kita, dan semuanya itu ada perubahan-perubahan dalam artian ada hasil”⁴⁷.

Dari hasil wawancara di atas dengan ditambah dengan hasil observasi dan dokumentasi bahwa dalam pelaksanaan pembinaan pada siswa terutama di kelas walaupun ada kendala, kemudian kendala itu dilakukan dengan cara semaksimal mungkin, ternyata bisa mendapatkan hasil, dan untuk mendapatkan hasil ini CK dalam melaksanakan pembinaan dengan banyak cara dengan melakukan dari hari ke hari, dari minggu ke minggu, di samping itu dengan tindakan kelas dan metode yang tepat tentunya.

3. RN.

Masih dalam hal yang sama tentang hasil pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa menurut RN selaku guru kelas III, hasil wawancaranya sebagai berikut:

RN mengatakan:

Setelah dilakukan dengan cara menegur, menasihati dan bahkan sampai memberikan surat pernyataan kepada orang tua dan mendatangkannya di rumah, kemudian hasilnya.

⁴⁷ Wawancara dengan CK, 13 Januari 2010.

Setelah saya lakukan hal-hal seperti itu jadi ada efek jera buat si anak, ya hasilnya Alhamdulillah ada, ada kemajuan di dalam dirinya pun, kita bukan menanamkan rasa takut namun untuk membuat jera, karena kalau tidak dengan hal-hal seperti itu kapan dia akan menyadari kesalahannya, karena susah kalau anak kelas III ini pikirannya belum bisa seperti anak-anak kelas IV, V, dan VI, jadi memang kita harus keras, kalau tidak ada efek jera. Karena setelah saya datang di rumah kepedulian orang tua dalam hal belajar sangat kurang, jadi dengan cara yang dilakukan di sekolah ini ada membawa hasil, jadi si anak merasa takut untuk hukuman jadi anak itu mengalami perubahan.⁴⁸

Dari hasil wawancara di atas dengan RN, cukup jelas ada hasil, karena kalau melihat dari kepedulian orang tua menurut RN tentang pendidikan sangat kurang peduli sehingga anak sering kurang disiplin, namun sesudah dilakukan teguran, arahan, dan bahkan surat untuk orang tuanya dan didatangi di rumahnya, ada perubahan dan efek jeranya, dan hingga tidak mengulang lagi. Jadi jelasnya ada perubahan dari yang kurang disiplin tadi ada perubahan menjadi disiplin.

Hasil pembinaan kepada siswa SDN-2 Marga Mulya Kecamatan Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat, tidak bisa ditentukan dengan hitungan persentase dan jumlah siswa yang berhasil dibina secara utuh dan tetap, sebagai contoh:

Si A duduk di kelas III pada awal semester pertama sering terlambat pada awal pelajaran jam pertama, setelah dilakukan pembinaan atau dibina dan diikuti sertakan orang tuanya pada akhir semester si A sudah berhasil dibina sehingga tidak pernah mengalami datang terlambat kembali,

⁴⁸ Wawancara dengan RN, 15 Januari 2010.

namun sesudah si A tidak bermasalah muncullah si B, sehingga yang justru kurang disiplin, kemudian dibina lagi si B, kemudian muncul pada si C, atau pada semester II justru sebaliknya kembali lagi masalah kurang disiplinnya kembali, tentunya kemudian dibina lagi, kemudian berhasil lagi, dan kemudian muncul lagi yang lain dengan permasalahan yang sama, dan dengan demikian seterusnya.

Demikian pula pembinaan kedisiplinan siswa yang kurang disiplin siswa kelas IV, V dan VI bagi siswa yang kurang disiplin di SDN-2 Marga Mulya, Kecamatan Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat dilaksanakan sepanjang tahun pembelajaran. Dan apabila akan datang tahun pembelajaran baru atau tahun berikutnya, sudah barang tentu akan muncul lagi siswa yang lain dan ataupun siswa yang tahun lalu, dan tentunya dengan membawa permasalahan yang baru juga. Dengan demikian dalam keberhasilan dan dalam proses pembinaan kedisiplinan akan sangat tergantung kepada beberapa faktor yang meliputi dari segi pendidik, peserta didik, dan instruktur pembelajaran, orang tua dan wali murid dan dalam masyarakat. Dan apabila pembinaan ini dilakukan terus menerus atau secara kontinyu dalam sepanjang tahun oleh semua komponen kepada siswa yang kurang disiplin belajar, terutama datang terlambat pada awal pelajaran pertama, menurut penulis akan mendapatkan hasil yang secara efektif, atau lebih jelasnya akan segera mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan yang menjadi tujuan di SDN-1 Marga Mulya tersebut.

Adapun maksud dan tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk mendalami dan menelaah di dalam pelaksanaan program pembinaan kedisiplinan siswa yang kurang disiplin baik yang berlangsung, tengah berlangsung, maupun yang akan dilaksanakan.

Maka dengan demikian akan bisa diketahui efesiensinya dan efektifitasnya dalam menerapkan dan memfungsikan program-program pembinaan kedisiplinan dalam kaitannya atau hubungannya dengan program-program pembinaan pendidikan pada umumnya.

Dan dengan diadakannya evaluasi, maka hasil pembinaan kedisiplinan terhadap siswa SDN-2 Marga Mulya, Kecamatan Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat, maka akhirnya akan memperoleh:

Sebagaimana yang diungkapkan PN:

Diperolehnya informasi mengenai ketetapan, ketepatan dan keberhasilan di dalam program-program pembinaan kedisiplinan siswa yang kurang disiplin terutama kurang disiplin datang terlambat pada awal pelajaran pertama.⁴⁹
Dan PN menambahkan pula:

Mendapat masukan-masukan untuk lebih menyempurnakan program-program pembinaan kedisiplinan siswa yang kurang disiplin.⁵⁰

4. WS:

Memberikan masukan-masukan dalam maksud untuk lebih menyempurnakan di dalamnya program-program pendidikan dan

⁴⁹ Wawancara dengan PN, 19 Januari 2010.

⁵⁰ Wawancara dengan PN, 19 Januari 2010.

memberikan umpan balik atau fed back bagi program-program pendidikan secara menyeluruh atau keseluruhan.⁵¹

Adapun bentuk-bentuk kegiatan dari program-program evaluasi dan tindak lanjut ini, di antaranya adalah:

1. Mengadakan penilaian mengenai perkembangan-perkembangan yang dicapai oleh siswa di dalam bidang disiplin, mental atau pribadi, kegiatan, pekerjaan dan sikap pembiasaan.
 2. Menilai seberapa jauh program pembinaan kedisiplinan yang telah mencapai tujuan yang ingin dicapai.
 3. Menelaah terhadap para siswa yang telah lulus, terutama dalam proses penyesuaian diri setelah tamat.
 4. Menyelenggarakan diskusi dengan seluruh komponen yang ada dalam maksud untuk meninjau kembali program pembinaan kedisiplinan yang telah dan maupun yang akan berlangsung.
 5. Membuat untuk persiapan-persiapan untuk menjaga kemungkinan untuk perbaikan
5. RN mengatakan:

Dengan melakukan ataupun melaksanakan tindak lanjut, dengan demikian maka dengan demikian diharapkan program pembinaan kedisiplinan bagi siswa yang kurang disiplin belajar, pada pelajaran pertama di SDN-2 Marga Mulya, Kecamatan Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat, akan lebih mantap dan akan lebih efektif.⁵²

CK:

⁵¹ Wawancara dengan WN, 19 Januari 2010.

⁵² Wawancara dengan RN, 15 Januari 2010.

Maksud dan tindak lanjut disini adalah untuk mengetahui, memahami bagaimana tindakan lanjut proses selanjutnya dari suatu layanan.

PN:

Dari hasil evaluasi diketahui dan ditelaah hasil dari layanan pembinaan yang pernah dilakukan atau dilaksanakan oleh seluruh kompeten yang ada di sekolah kepada para siswa yang bermasalah yang kurang disiplin, sehingga dengan diadakannya tindak lanjut ini dari pihak sekolah pada umumnya dan pembinaan kedisiplinan khususnya akan dapat memperoleh umpan balik atau *fed back*. Atau pun masukan-masukan dari berbagai komponen yang tentunya bermanfaat. Oleh karena itu tanpa adanya umpan balik atau *fed back* untuk evaluasi dan masukan-masukan maka di dalam pelaksanaan program pembinaan kedisiplinan khususnya akan bisa mencapai maksud dalam kemajuan dan dalam perkembangan.⁵³

Adapun teknik yang dipergunakan di antaranya dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dan sebagainya, yang dapat menunjukkan tujuan dan tercapainya upaya-upaya tindak lanjut. Dan menggunakan teknik-teknik tersebut di dalam penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan.

Oleh karenanya evaluasi dalam hal ini adalah anak dengan baik dan dapat memberikan *fed back* dengan artian anak menuruti dan mematuhi apa yang guru atau sekolah inginkan dengan tidak mengurangi rasa pemberian nasehat atau pendidikan berbentuk hukuman kepada anak didik. Hal ini dikarenakan anak didik yang memang merasa bersalah atas kesalahannya sendiri dan hal inilah yang tidak dapat seorang guru

⁵³ Wawancara dengan PN, 15 Januari 2010.

lakukan dengan menggunakan metode atau cara dalam menghasilkan evaluasi yang dapat dikatakan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

7. Gambaran pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya yaitu dengan melalui penerapan program pembinaan itu sendiri di antaranya adalah pembinaan individual yaitu yang merupakan teknik pemberian bantuan secara individual yang dilakukan atau dilaksanakan oleh guru atau pembimbing dengan di antara siswa yang bermasalah.
8. Permasalahan pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran adalah para siswanya belum dapat tepat waktu datang pada awal pelajaran pertama, solusinya adalah dengan memberikan bimbingan secara pelan-pelan dan kontinyu agar dapat membina dirinya sendiri selaku anak didik di sekolah tersebut.
9. Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2 Marga Mulya adalah di dalam pelaksanaan tersebut para siswanya belum dapat tepat waktu datang pada awal pelajaran pertama sehingga guru memberikan bimbingan secara pelan-pelan dan juga guru berfokus pada individu yang dibina dengan tujuan dan harapan siswa bisa memperbaiki dan mengarahkan dirinya dalam menghadapi kesulitan yang dihadapinya sendiri.

10. Hasil pembinaan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN-2

Marga Mulya para siswanya belum dapat tepat waktu datang pada awal pelajaran pertama, sehingga dengan diadakannya tindak lanjut ini dari pihak sekolah pada umumnya dan guru memberikan bimbingan secara pelan-pelan dan juga guru berfokus pada individu yang dibina dengan tujuan dan harapan siswa bisa memperbaiki dan mengarahkan dirinya dalam menghadapi kesulitan yang dihadapinya sendiri.

A. Saran-Saran

1. Hendaknya mulai sekarang Kepala Sekolah lebih meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menggunakan beberapa cara agar siswa disiplin dalam pelajaran. Seperti membuat peraturan di papan pengumuman dan memberikan sanksi terhadap yang melanggarnya sesuai dengan aturan yang ditetapkan sekolah.
2. Guru lebih memberikan bimbingan dengan ketegasan kepada anak didik dan mengarahkan secara individual agar anak didik dapat dengan sadar dan dapat mengarahkan dirinya sendiri.
3. Bagi siswa agar dapat mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di sekolah agar dapat disiplin dalam hal kehadiran pada jam pelajaran di sekolah.
4. Orang tua lebih memberikan pengawasan yang ekstra dan mendorong (memotivasi) kepada anak-anak mereka sebelum berangkat sekolah agar dapat datang ke sekolah tepat pada waktunya.

